

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROGRAM IMERSI DI SMAN 3 KOTA BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

VIRA SHOLIKAH

D93217081

Dosen Pembimbing:

Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I

NIP. 198002102011012005

Dr. Arif Mansyuri, S. Pd. I. M. Pd

NIP. 197903302014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : VIRA SHOLIKAH
NIM : D93217081
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MELALUI PROGRAM IMERSI DI SMAN 3 KOTA
BLITAR

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Januari 2023

Pembuat pernyataan,



Vira Sholika
VIRA SHOLIKAH
D93217081

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : VIRA SHOLIKAH
NIM : D93217081
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MELALUI PROGRAM IMERSI DI SMAN 3 KOTA
BLITAR

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

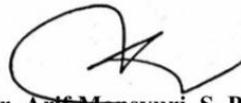
Surabaya, 19 Januari 2023

PEMBIMBING I



Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I
NIP. 198002102011012005

PEMBIMBING II



Dr. Arif Mansyuri, S. Pd.I. M. Pd
NIP. 197903302014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Vira Sholikhah ini telah dipertahankan
di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 19 Januari 2023
Mengesahkan,

Dekan



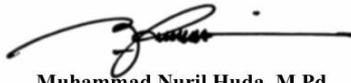
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP.197407251998031001

Penguji I



Dr. Samsul Maarif, M.Pd
NIP.196404071998031003

Penguji II



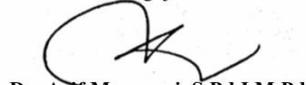
Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP.198006272008011006

Penguji III



Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Penguji IV



Dr. Arif Mansvuri, S.Pd.I M.Pd
NIP.197903302014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vira Sholikah
NIM : D93217081
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : virasholikah22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

“STRATEGI PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM IMERSI DI SMA NEGERI 3 KOTA BLITAR”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis,

(Vira Sholikah)

ABSTRAK

Vira Sholikah (D93217081), Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi Di Sma Negeri 3 Kota Blitar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I., Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, S. Pd. I. M. Pd

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar, selain itu untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pengembangan prestasi belajar siswa melalui program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar dan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan prestasi belajar siswa melalui program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dimulai dari tahapan program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar sebagai berikut *Pre Production* pada tahap ini berlangsung selama enam sampai sepuluh bulan, pada periode ini siswa mungkin memiliki sekitar 500 kata reseptif dalam pikiran mereka, *Early Production* pada tahap ini siswa dapat menguasai 1000 kata reseptif dan aktif, *Speech Emergence* pada tahap ini siswa akan memiliki sekitar 3000 kata aktif, *Intermediate Fluency* pada tahap ini siswa memiliki 6000 kata dalam kosakata aktif, *Advanced Fluency atau Continued Language Development* yaitu dimana siswa mengharuskan mengetahui sebagian besar kosakata area konten. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar yang hendak dilaksanakan ialah dengan meningkatkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa serta memiliki motivasi belajar lebih. Selain itu komunikasi dalam dua bahasa sedang proses pengaplikasian. Selama berada di lingkungan sekolah siswa diperkenankan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa agar terus terasah dan terlatih dalam berbicara Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Perencanaan yang ketiga ialah kemasyarakatan sosial berupa pengabdian masyarakat. Hal ini merupakan kegiatan lama yang akan di aktifkan kembali berdasarkan keputusan dan perizinan dari pemerintah. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar ialah faktor pendukungnya dari segi fasilitas yang diberikan sekolah. Selain itu dukungan dari stakeholder atau para pengajar program imersi juga bagian dari faktor pendukung. Terhusus bagi wali murid dalam memberikan izin anaknya untuk ikut serta program imersi. Faktor penghambatnya ialah kemampuan bahasa siswa masih belum terlatih dengan baik. Sehingga masih sulit dalam memberikan arahan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu adanya kebijakan pemerintah yang ikut campur dalam pemberian keputusan pada program imersi. Sehingga kreativitas dan inovasi para stakeholder tidak dapat berkembang. Hal ini berdampak pada siswa, apalagi terakhir kebijakan yang diambil ialah dengan meniadakan pengabdian masyarakat akibat pandemi.

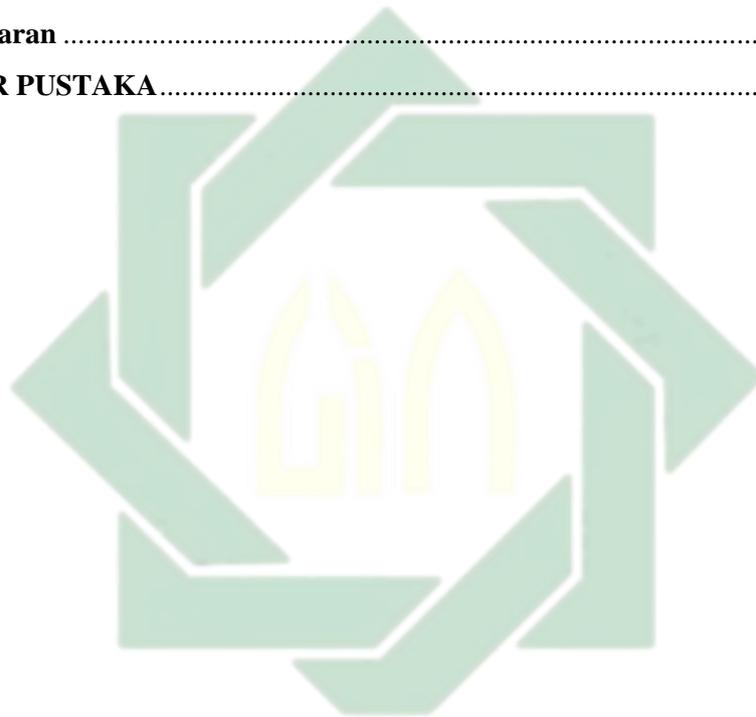
Kata Kunci :Strategi Pengembangan, Prestasi Belajar Siswa, Program Imersi,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual	10
F. Keaslian Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN TEORI	18
A. Program Imersi	18
1. Definisi Program Imersi.....	18
2. Maksud dan tujuan penyelenggaraan Imersi.....	21
3. Desain Kelas Imersi	22
4. Manajemen Program Imersi.....	26
5. Tahapan Program Imersi	33
6. Tipe Pembelajaran unlam imersi.....	35
B. Prestasi Belajar Siswa	37

1. Definisi prestasi belajar siswa.....	37
2. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	39
3. Definisi Strategi Pengembangan.....	41
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	44
5. Analisis strategi pengembangan prestasi belajar siswa.....	48
6. Strategi Pembelajaran	50
C. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa melalui Program Imersi	61
1. Formulasi Strategi Pengembangan Belajar Siswa Melalui Program Imersi ...	61
2. Pengendalian strategi pengembangan belajar siswa melalui program imersi .	63
BAB III.....	65
METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Keabsahan Data	73
BAB IV.....	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Objek.....	75
1. Profil Sekolah.....	75
2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah.....	75
3. Sejarah Sekolah.....	76
4. Struktur Organisasi	77
5. Deskripsi Subjek Penelitian	77
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar	79
2. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar di SMA Negeri 3 Kota Blitar	88
C. Pembahasan.....	91
1. Pembahasan Tentang Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar	92

2. Pembahasan Tentang Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kota Blitar.....	97
3. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Startegi Pengambang Prestasi Belajar di SMA Negeri 3 Kota Blitar.....	101
BAB V	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Wawancara.....	67
Tabel 3. 2 Kode Data	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Anlisis Data Miles dan Huberman.....	68
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Blitar	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan prestasi belajar dan kompetensi tenaga pendidik. Prestasi suatu sekolah tentunya akan dilihat dari potensi dan kemampuan sekolah tersebut terutama dalam hal kinerja pribadi, seperti: apakah menunjukkan sikap profesional atau tidak, fasilitas yang tersedia mendukung atau tidaknya pembelajaran, apakah masukan siswa dipilih dan ditempatkan. dan dilayani sesuai dengan kebutuhannya, layanan pembelajaran yang berkualitas. Tentunya hal ini dilakukan dengan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, dan standar evaluasi pembelajaran.¹ Kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat ditentukan dari kesiapan individu dalam belajar.

Agoes Soejanto berpendapat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar kesiapan siswa sangat penting. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. sedangkan Slameto mengatakan pertama berkaitan faktor pengaruh dari luar diri siswa yaitu lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Kemudian faktor dalam diri siswa yaitu kelelahan baik jasmani maupun rohani, kesehatan, psikologis berkaitan tentang intelegensi, minat, fokus, bakat, motif, kematangan, keterampilan, dan kesiapan

¹ L Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 63.

belajar.² Faktor ini akan berdampak dan berpengaruh sehingga siswa yang belum memiliki kesiapan belajar cenderung prestasinya rendah begitupun sebaliknya.

Pergeseran antara paradigma dan globalisasi dalam pendidikan sebagai mana telah disebutkan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran kelas imersi dibutuhkan untuk menunjang kualitas pendidikan dengan orientasi internasional. Kelas imersi sendiri merupakan model pembelajaran unggulan yang di bawakan oleh Kementerian Pendidikan sejak tahun 2004.

Penyelenggaraan kelas Internasional merupakan amanat dari Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 50 ayat 3, yakni: “Pemerintah dan atau pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional.”³ Pemerintah terkait harus menyelenggarakan pendidikan bertaraf Internasional dengan konsensus bahasa pengantar Internasional, kurikulum Internasional, fasilitas dan pengajar berkualitas Internasional dapat bersaing kaca Internasional.

Imersi diambil dari bahasa Inggris “*to immerse*” yang berarti menyerap atau melibatkan secara mendalam. Imersi sendiri artinya mempelajari satu atau beberapa mata pelajaran dengan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.⁴ Sehingga munculah kelas imersi berbagai bahasa. Program kelas imersi sendiri

² Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

³ Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3.

⁴Yusup supriyono dkk, English immersion program in EFL setting: A modified model, implementation, and effectiveness, *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, Vol.7, No.1, 2020, 137-160.

kemudian ditawarkan ke sekolah-sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Selaras dengan artinya “*immerse*” diharapkan para siswa melarutkan diri dalam suasana bahasa asing selama mengikuti pembelajaran dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas sehingga bahasa Inggris sebagai bahasa internasional di Indonesia yang tidak asing lagi bagi para siswa agar para siswa dapat bersaing secara global.

Model pembelajaran yang diberi nama kelas imersi (atau internasional) ini merupakan model mutakhir diharapkan dapat mengantar siswa, guru serta stakeholder sekolah menghadapi persaingan di era global secara spesifik menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari baik profesional maupun pergaulan. Dasar dan prinsip program imersi menggunakan teori Perolehan dan pembelajaran bahasa. Pembelajaran imersi sendiri dijelaskan melalui kurikulum dengan bahasa *lead* kedua dalam lingkungan pembelajaran berbahasa. Imersi merupakan suatu pendekatan pada pembelajaran bahasa asing dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa asing. Dalam program imersi, siswa harus memahami dan dapat berkomunikasi aktif menggunakan bahasa asing.⁵

Disadur dari website *Darren's Reflection On Professional Development* menjelaskan ada empat konsep penting dalam menerapkan imersi secara efektif. Untuk menerapkan strategi pengembangan profesional imersi secara efektif, empat konsep penting.⁶ Pertama, guru harus memiliki kesempatan untuk

⁵ Mukodi, “Model Pembelajaran Kelas Imersi studi kasus implementasi manajemen di MA Hasyim Asy’ari Jepara”, “*Jurnal Penelitian Pendidikan*” Vol. 1, No. 1, 2009, 2.

⁶ Dilansir dari website <https://sites.psu.edu/vamos/2016/04/03/the-professional-development-strategy-of-immersion/> diakses tanggal 19 Februari 2022.

menjadi pembelajar di bidang konten atau tingkat kelas mereka. Dengan kata lain, mereka harus berlatih melakukan jenis pekerjaan yang mereka berikan kepada siswa mereka (oleh karena itu nama strateginya – “Immerse”). Misalnya, guru bahasa Inggris yang secara teratur memberikan pekerjaan pasangan percakapan kepada siswa mereka harus memiliki kesempatan sendiri untuk berlatih percakapan bahasa Inggris satu sama lain untuk menjadi pelajar dari apa yang mereka ajarkan.

Kedua, strategi pengembangan profesional ini harus memiliki struktur yang kokoh yang mencakup “membaca, meneliti, dan praktik di lapangan; kesempatan peserta untuk langsung mempraktekkan disiplin; waktu untuk pembelajaran orang dewasa”.⁷ Ketiga, strategi pengembangan profesional pencelupan membutuhkan dukungan dari banyak pemimpin. Kepemimpinan administratif sangat penting meliputi waktu, uang, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi guru untuk meng-imersi-kan diri di bidangnya masing-masing, dan kepala sekolah yang “berpengetahuan luas dalam disiplin” diperlukan untuk menjalankan sesi imersi. Terakhir, guru yang tergabung dalam kelompok imersi harus “*go public* sebagai praktisi” untuk memaksimalkan pengembangan profesional mereka. Mereka dapat memamerkan karya mereka kepada guru lain dalam kelompok atau melampaui kelompok dengan mengirimkan karya mereka untuk dipublikasikan.⁸

⁷ Lois B. Easton, *Powerful Designs for Professional Learning* (Oxford: Learning Forward, 2008), 158.

⁸ Lois B. Easton, *Powerful Designs for Professional Learning*, 159.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi isu utama di era globalisasi ini. Sebab itulah banyak sekali lembaga pendidikan baik formal maupun informal bersaing menawarkan program-program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang memiliki nilai tambah. Bahkan banyak bermunculan lembaga pendidikan asing yang berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal serta menyelenggarakan pendidikan di Indonesia dengan menawarkan kelebihan-kelebihan penguasaan bahasa asing pada lulusannya.

Realitanya masyarakat sangat antusias dengan kondisi tersebut, dengan harapan lulusan dari lembaga pendidikan asing tersebut memiliki kemampuan penguasaan bahasa asing sebagai salah satu bentuk antisipatif pada era perdagangan bebas dunia.⁹ Di era pasar bebas dunia saat ini untuk dapat berkembang dan bersaing di setiap aspek kehidupan tidak saja dibutuhkan keunggulan komparatif tetapi juga keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan nilai lebih yang harus ada dan nilai itu bisa tercipta dari sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan tinggi dan wawasan internasional.

Pemanfaatan semua sumber daya memiliki potensi untuk mencapai tujuan strategis yaitu *well-being*, *justice*, dan *common prosperity*. Penerapan strategi manajemen kepala sekolah yaitu adanya sebuah perencanaan,

⁹ Maharani Damayanti and Anita Maharani, "Kebutuhan Penguasaan Bahasa Asing pada Mahasiswa Universitas Paramadina dalam Era Globalisasi", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*", Vol. 24, No. 3, 2011, 272-279.

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.¹⁰ Peran perencanaan sangat penting seperti pengambilan keputusan, pembuatan rumusan, dan capaian tujuan berkenaan tentang strategi sekolah. Penentuan capaian dari strategi tersebut merupakan sebuah formulasi tentang sampai dimana harapan tentang hasil secara menyeluruh selama periode pertama berakhir. Seluruh stakeholder sekolah menginginkan hasil penyelenggaraan program harus memerhatikan tujuan, sistem yang digunakan pada penyusunan strategi.

Top manajer pendidikan merupakan pemimpin organisasinya.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika terlihat cakap dan memiliki hasil yang baik. Selain itu kepala sekolah sebagai pengelola tentunya memiliki tugas untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas pendidikan haruslah mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi dengan berusaha untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Pada program imersi perlu menyediakan tenaga pendidik dengan kualitas internasional.

Pelaksanaan pembelajaran model kelas imersi (Internasional) belum sepenuhnya dilaksanakan di seluruh kota atau kabupaten sekolah di Jawa Timur. Di Kota Blitar sendiri hanya terdapat dua sekolah yang menggunakan kelas model imersi yaitu SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMAN 3 Kota Blitar. Model kelas imersi ini dijalankan mulai tahun 2007/2008 hingga sekarang.

¹⁰ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 34.

¹¹Eci Sriwahyuni dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Vol.4 No. 1, 2019, 21-33.

Selain itu program imersi lambat laun akan menjadi kebutuhan bagi Kota Blitar. Melihat dari kunjungan wisatawan manca negara yang juga turut mengunjungi makam Bung Karno sebagai salah satu tokoh yang dikenal dunia. Dan juga Blitar, banyak sentra pengrajin yang melakukan ekspor hasil produksinya di berbagai negara tetangga. Maka sudah seharusnya sumber daya manusia di Blitar dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengisi pos-pos kebutuhan tenaga kerja yang krusial tanpa intervensi pihak luar hanya kendala pada bahasa yang belum menguasai.¹²

Kurikulum yang digunakan oleh SMAN 3 Kota Blitar K13. Selain itu pihak SMAN 3 Kota Blitar khusus kelas imersi ada jam tambahan dan mengundang *native speaker*. Selain kelas imersi sekolah ini memiliki program TOEFL yang sasarannya yaitu siswa siswi kelas XI dan Bapak/Ibu guru pengajar guna meningkatkan kualitas SDM.¹³

Selain melaksanakan program kelas imersi SMAN 3 Kota Blitar juga memiliki beberapa prestasi yang telah diraih antara lain Juara 4 Olimpiade Kedokteran Nasional Tahun 2019, Juara 2 Riset Ilmiah Nasional Tahun 2019, Juara 1 Prestasi Poster Ilmiah Nasional Tahun 2019, Juara 1 Esay Ilmiah Nasional Tahun 2019, Juara 2 Poster Nasional Tahun 2019, Juara 3 MTQ Tingkat Provinsi Jawa Timur. Juara 3 Karate tingkat Nasional.¹⁴

Alasan peneliti memilih objek di SMA Negeri 3 Kota Blitar, karena

¹² Dilansir dari website BlitarKota.go.id <https://blitarkota.go.id/id/berita/wisatawan-asing-alami-peningkatan> dan Detik.com <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-5947527/kreatif-olah-kayu-limbah-jadi-gamelan-mainan-warga-blitar-raup-cuan-jutaan> diakses pada 19 Febuari 2022.

¹³ Bapak Tommy selaku Waka Kurikulum SMAN 3 Kota Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 10 September 2021.

¹⁴ Dokumentasi dari buku panduan SMAN 3 Kota Blitar.

sekolah ini telah melaksanakan program kelas imersi dan juga ditambah dengan melaksanakan program yang telah dibuat oleh sekolah itu sendiri. Atas dasar latar belakang yang diuraikan sebelumnya peneliti memilih penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

B. Pertanyaan Penelitian

Telah dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan, prestasi belajar siswa dan program imersi yang dirinci dalam pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Menjelaskan Pelaksanaan Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar.
2. Mengetahui dan Menjelaskan Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

3. Mengetahui dan Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan pengetahuan serta tambahan sumber informasi mengenai Strategi pengembangan prestasi belajar siswa melalui program imersi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan atau saran untuk pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga akan mengoptimalkan pelaksanaan program imersi tersebut.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang baru dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi pengembangan prestasi belajar siswa dan program imersi.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan prestasi belajar siswa dan program imersi.

E. Definisi Konseptual

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stra-tegos*”, yang berarti “tentara” sedangkan “*argo*” berarti “memimpin”. Strategi menurut Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah adalah sebuah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.¹⁵ Strategi menurut Rangkuti adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana jangka panjang ataupun jangka pendek yang disusun dengan melibatkan aspek organisasi guna mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan.

2. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru¹⁷. Pengembangan menurut Hasibuan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan

¹⁵ Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta: Kencana 2005), h. 132.

¹⁶ Rangkuti Freddy, “*Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 183.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁸

3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan menurut Indra Wijaya adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.¹⁹ Strategi Pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan berkaitan dengan misi organisasi²⁰

4. Prestasi Belajar Siswa

Cece Wijaya menjelaskan bahwa Prestasi belajar yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.²¹ Baik berupa tingkah laku, nilai, maupun angka tolok ukur kemampuan. Thorndike dan Hasei menjelaskan hasil belajar diperoleh karena terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai. prestasi belajar. Hadari Nawawi keberhasilan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes dengan

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h.69.

¹⁹ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),224.

²⁰ James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur, dan Proses*. Terj. Djoerban Wahid, (Jakarta: Erlangga, 1990), 658.

²¹ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

ruang lingkup materi tertentu.²²Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil dari dalam mempelajari materi dalam proses pembelajaran selama menempuh pendidikan disekolah, dan tingkat keberhasilan siswa atau prestasi belajar dibuktikan dalam bentuk angka atau nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

5. Program (Pendidikan) Imersi

Imersi diambil dari bahasa Inggris “*to immerse*” yang berarti menyerap atau melibatkan secara mendalam. Imersi sendiri adalah pembelajaran satu atau beberapa mata mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.²³ Pendidikan imersi ini dikembangkan dengan dasar dan prinsip teori perolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Imersi adalah suatu pendekatan pada pembelajaran bahasa asing dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa asing.

F. Keaslian Penelitian

Dibawah ini penelitian terdahulu untuk menunjang keaslian penelitian Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar:

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Imersi Berdasarkan Standar Isi, Proses, Dan Penilaian (Studi Kasus di SMAN 1 Karanganyar). Skripsi

²² Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar diSD*, (Jakarta : Analisis Pendidikan, 1981), 100.

²³Yusup supriyono dkk,“English immersion program in EFL setting: A modified model, implementation, and effectiveness”,*JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*”, Vol.7, No.1, 2020, 137-160.

oleh : Sholichah Prabawati Ridaningtyas, tahun 2016.

a. Teori

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholichah Prabawati teori yang digunakan Hamers dan Blance mengenai imersi. Pada penelitian ini menggunakan Teori Griffin mengenai Strategi, Teori Hasibuan mengenai Pengembangan, Teori dari Cece Wijaya mengenai Prestasi Belajar dan Teori dari Met Myriam mengenai Imersi.

b. Metode

Jenis penelitian yang digunakan Sholichah Prabawati metode yang digunakan sama. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Sholichah Prabawati bertempat di SMAN 1 Karanganyar. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

d. Fokus

Penelitian Sholichah Prabawati terfokus pada Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Imersi Berdasarkan Standar Isi, Proses, Dan Penilaian, Sedangkan penelitian ini berfokus strategi pengembangan, prestasi belajar siswa dan program imersi.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA N 1 Ngemplak. Skripsi oleh : Ayu Puji Lestari, tahun 2018.

a. Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari menggunakan Teori Djamarah mengenai prestasi belajar, teori Sudjana mengenai pembelajaran dan Teori Sudiharsono mengenai ilmu ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan teori Griffin mengenai Strategi, Teori dari Hasibuan mengenai Pengembangan, Teori dari Cece Wijaya mengenai Prestasi Belajar dan Teori dari Met Myriam mengenai Imersi.

b. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan oleh Ayu Puji Lestari memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan memakai metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Ayu Puji Lestari bertempat di SMAN 1 Ngemplak. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

d. Fokus

Penelitian Ayu Puji Lestari terfokus pada peningkatan prestasi belajar dan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Media

Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Sedangkan penelitian ini terfokus strategi pengembangan, prestasi belajar siswa dan program imersi.

3. Pola Pengelolaan Kelas Imersi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi Karya : Luthfi Hermawan. Tahun 2009.

a. Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Hermawan menggunakan teori Pemprov Jateng Dinas P&K, Buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi Jateng mengenai imersi. Pada penelitian ini menggunakan teori Griffin mengenai Strategi, Teori dari Hasibuan mengenai Pengembangan, Teori dari Cece Wijaya mengenai Prestasi Belajar dan Teori dari Met Myriam mengenai Imersi.

b. Metode

Metode penelitian yang di gunakan oleh Luthfi Hermawan dengan penelitian ini sama. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan memakai metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Luthfi Hermawan bertempat di MA Hasyaim Asy'ari Bangsri Jepara. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

d. Fokus

Penelitian Luthfi Hermawan terfokus pada pola pengelolaan kelas

imersi. Sedangkan penelitian ini terfokus strategi pengembangan, prestasi belajar siswa dan program imersi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan yang terdapat dalam masing-masing bab yang disusun sebagai Berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab pertama pendahuluan secara umum menjelaskan kandungan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori. Bab dua membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai bahan landasan dalam melakukan penelitian meliputi strategi, pengembangan, prestasi belajar siswa, dan program imersi.

BAB III : Metode penelitian. Bab tiga membahas metode penelitian yang diterapkan melingkupi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang berbagai macam fakta lapangan atau laporan penelitian yang melingkupi definisi profil sekolah, penyajian data, dan analisis data mengenai strategi pengembangan prestasi belajar siswa melalui program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

BAB V : Penutup. Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran kepada lembaga atau sekolah tempat penelitian dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Imersi

1. Definisi Program Imersi

Program (dalam bahasa Inggris) pada mulanya adalah istilah komputer untuk menggambarkan sekumpulan instruksi yang digunakan komputer untuk melakukan fungsi tertentu.²⁴ Untuk menggunakan analogi, program seperti resep komputer. Ini berisi daftar bahan (disebut variabel, yang dapat mewakili data numerik, teks, atau gambar) dan daftar arah (disebut pernyataan) yang memberi tahu komputer cara menjalankan tugas tertentu. Sedangkan menurut Wilson berpendapat bahwa “*A program is a structural design, design, schematic code, or other form which is arranged according to the Algorithm flow with the aim of simplifying a problem.*”

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.²⁵ Program bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, dikonversi menjadi rencana, rancangan, dan sejensinya. Namun semakin aktual, program menjadi kata yang lumrah digunakan dalam berbagai bidang. Tidak terkecuali bidang pendidikan. Dan seringkali ‘program’ digunakan sebagai istilah untuk merujuk pada suatu

²⁴ Kenneth C. Laudon, Jane P. Laudon, *Management Information System: Managing The Digital Firm* (Edinburgh: Pearson, 2018), 8.

²⁵ Leslie B. Wilson, *Comparative Programming Languages* (Wesley: Addison, 1993), 213.

konsep maupun rancangan. Misalnya ‘konsep pendidikan inklusi’ Menai ‘program pendidikan inklusi’ atau ‘rancangan bina desa pintar’ disebut ‘program bina desa pintar’ dan sejenisnya.

Kemudian membahas mengenai *immersion*. Merujuk pada Oxford *learne’s dictionaries* menyatakan *immerse is to become or make somebody completely involved in something*.²⁶ Imersi adalah untuk membuat seseorang benar-benar terlibat dalam sesuatu. Istilah pendidikan inversi dikenalkan di Kanada pada tahun 1960-an. Pendidikan imersi adalah penggambaran program-program inovatif dengan bahasa Perancis sebagai bahasa pengantarnya, sedangkan siswa-siswa yang mengikuti memiliki bahasa Inggris sebagai bahasa ibu.²⁷ Pada penelitian lanjutan, pendidikan imersi harus mengintegrasikan filosofi pendidikan disiplin linguistik terapan untuk memaksimalkan potensi yang diusung. Siswa sedikitnya harus memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa kedua (*second language*) agar mahir berbahasa dan meningkatkan kognitif tanpa menghilangkan identitas pribadi siswa.²⁸ Oleh karena itu, jika dianalogikan mengikuti definisi imersi secara bahasa. Terdapat kesesuaian pembiasaan menggunakan bahasa kedua ini seakan seperti barang direndamkan di air dengan ketentuan seluruh

²⁶ Oxford Learne’s Dictionaries, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/immerse> diakses tgl 10 Februari 2021.

²⁷ Jim Cummins, Immersion Education for the Millennium: What We Have Learned krom 30 Years of Reasearch on Second Language Immersion. *Learning through two languages: Research and practice. Second Katoh Gakuen International Symposium on Immersion and Bilingual Education* (Japan:1998), 34-47.

²⁸ Katheryna Balabukha, Ways of Immersion Programs Implementation Ni Teaching Legal (Odessa: 16/2013) *English Comparative Legilinguistics*, 1-8.

sisi benda terendam air. Barang adalah siswa dan air merupakan bahasa kedua yang harus diselami.

Program imersi telah dilembagakan pada beberapa negara-negara di seluruh dunia karena berbagai alasan; untuk mempromosikan: kebijakan nasional bilingualisme dan multibahasa (misalnya, imersi Prancis di Kanada; imersi Swedia di Finlandia; Basque, Catalan, dan imersi Valencia di Spanyol); bahasa nasional di negara-negara dengan populasi besar siswa yang tidak berbicara bahasa nasional (misalnya, bahasa Estonia untuk siswa berbahasa Rusia di Estonia); kemahiran dalam bahasa daerah, dunia, atau warisan yang penting (misalnya, bahasa Inggris di Jepang; bahasa Ibrani di Kanada); dan kelangsungan hidup bahasa yang terancam punah (misalnya, Mohawk di Quebec).

Program imersi di Indonesia diartikan sebagai sebuah program pendidikan yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Program tersebut saat ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah, yaitu SMP dan SMA. Program imersi, bahasa Inggris tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran mata pelajaran lain.²⁹ Dasar penerapan kelas imersi diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 33 ayat (3) yang berbunyi, “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu

²⁹ Ambar Sulisty Wardhani, dkk, Analisis Pelaksanaan Program Imersi Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA Ddi SMA Negeri 2 Karanganyra Tahun Ajaran 2011/2012 (UNS: 2012) Vol. 1 No. 1, *Jurnal Pendidikan Kimia*.

untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Selain itu kelas imersi merupakan penerapan pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, “Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.³⁰

Penyelenggaraan kelas imersi yang efektif memerlukan perencanaan yang seksama dan mendetail terkait dengan komponen mikro maupun makro. Komponen mikro yang perlu disiapkan seperti kompetensi berbahasa Inggris guru, materi ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), evaluasi, strategi dan teknik mengajar. Komponen makro yang perlu disiapkan meliputi kebijakan, kelembagaan, koordinasi, dukungan anggaran, dan dukungan dengan pihak terkait. Kedua komponen diatas harus benar-benar disiapkan secara matang dan sesuai dengan kebutuhan perencanaan kelas imersi yang matang dan terkoordinir perlu dilakukan agar sesuai maksud dan tujuan Penyelenggaraan kelas imersi sebagai salah satu upaya mewujudkan pendidikan berkualitas di daerah masing-masing.

2. Maksud dan tujuan penyelenggaraan Imersi

a. Maksud Penyelenggara Imersi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini.

³⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Menghasilkan SDM yang berkualitas dan mempunyai daya saing Global melalui penguasaan bahasa Inggris.
- 3) Melaksanakan melaksanakan pemerintah daerah untuk untuk menyelenggarakan satu satuan pada pendidikan yang bertaraf Internasional.³¹

b. Tujuan Penyelenggara Imersi

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para guru, tenaga kependidikan dan siswa.
- 2) Meningkatkan kompetensi lulusan siswa dalam penguasaan IPTEK.
- 3) Mengembangkan potensi sekolah beserta SDM yang dimiliki untuk menciptakan keuangan kompetitif.

3. Desain Kelas Imersi

a. Rancangan Kelas

- 1) Jumlah rombongan belajar/kelas imersi maksimal 24 orang. Dengan jumlah yang kecil ini diharapkan guru dan siswa mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif yang akan mempercepat perolehan bahasa asing.
- 2) Kelas Imersi didukung oleh berbagai fasilitas program bersih yang memadai, meliputi kamus khusus, referensi yang sesuai, alat bantu ajar dan sebagainya. Selain itu, kelas juga harus diatur agar mendukung

³¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 4.

terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang mengacu pada pendekatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

b. Persyaratan Penyelenggaraan kelas imersi

Persyaratan kelas imersi yaitu memperoleh rekomendasi dari dinas pendidikan. Rekomendasi tersebut merupakan penilaian terhadap:

1) Standar Kompetensi Kelulusan

Kompetensi kelulusan masing-masing mata pelajaran sekurang-kurangnya mencapai 7,00.

2) Standar isi proses belajar mengajar

a) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional sesuai standar nasional pendidikan.

b) Telah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

c) Mata pelajaran yang disiapkan menggunakan pengantar bahasa Inggris mencakup.

(1) SMP meliputi matematika, biologi, fisika, sejarah, geografi, dan keterampilan atau teknologi informasi dan komunikasi.

(2) SMA meliputi Matematika, Fisika, Kimia, biologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan teknologi informasi dan komunikasi.³²

³² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 5.

3) Proses belajar mengajar

- a) Pendekatan kelas imersi menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Penggunaan metode belajar secara interaktif dan multi arah dengan siswa sebagai subjek belajar.
- c) Proses belajar kelas imersi sama dengan kelas reguler. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar.
- d) Waktu belajar sama dengan waktu belajar kelas reguler apabila diperlukan sekolah ah dapat menambah jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- e) Jadwal pelajaran ke-7 mata pelajaran yang diintegrasikan disarankan agar diajarkan pada jam-jam awal gimana kondisi para siswa masih segar sehingga siswa bisa menangkap materi pelajaran yang diajarkan dengan baik Selain itu kelas imersi harus tetap mengikuti kalender pendidikan nasional.
- f) Buku pelajaran yang digunakan untuk kelas imersi adalah buku teks yang sesuai dengan Kurikulum yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris maupun buku-buku lain yang belum diterjemahkan dalam bahasa Inggris.³³

³³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 6.

4) Tenaga pendidik dan kependidikan

- a) Nanti menggunakan bahasa Inggris yang aktif sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran yang dimiliki oleh tim pengembang kelas imersi.
- b) Mampu menyusun rencana pengajaran dan silabus dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.
- c) Mampu menyusun materi pelajaran dalam bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh para siswa.
- d) Mampu menyusun Instrumen penilaian yang diperlukan dalam bahasa Inggris.
- e) Memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau D4.
- f) Memiliki sertifikat pelatihan bahasa Inggris.
- g) Rasio guru berbanding siswa adalah 1 banding 25.
- h) Tenaga kependidikan dalam jangka panjang mampu memberikan layanan dan informasi pendidikan bahasa Inggris.³⁴

5) Sarana dan prasarana

- a) Memiliki ruang kelas yang memadai Sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- b) Memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.³⁵

³⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 7.

³⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 7.

6) Standar pengelolaan

- a) Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi provinsi sekolah atau madrasah.
- b) Memiliki perencanaan sekolah.
- c) Didukung oleh masyarakat dibuktikan dengan surat dukungan komite sekolah.

7) Standar pembiayaan

- a) Pembiayaan kelas imersi bersumber dari pemerintah atau pemerintah daerah.
- b) Guna akselerasi peningkatan mutu, dimungkinkan dukungan dan partisipasi pembiayaan yang bersumber dari orang tua dan masyarakat.

8) Standar penilaian

Penilaian kelas imersi menggunakan penilaian nasional sesuai standar nasional pendidikan.³⁶

4. Manajemen Program Imersi

Penyelenggaraan kelas imersi juga memerlukan persiapan yang matang. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah guna mempersiapkan Kelas imersi dengan baik termasuk dalam hal pengelolaannya ketika kelas imersi siap untuk dibuka agar dalam pelaksanaan program imersi ini bisa berlangsung dengan baik dan tidak

³⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 9.

menyimpang dari ketentuan. Adapun hal yang perlu dilakukan sekolah antara lain:³⁷

a. Perencanaan

1) Persiapan dan kelayakan sumber daya manusia (SDM)

- a) Siswa, guru, karyawan, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah serta SDM yang terlibat dalam kelas imersi.
- b) Rapat-rapat pendahuluan untuk menentukan unsur-unsur SDM pendukung program kelas imersi yang merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh sekolah penyelenggara.

2) Administrasi

- a) Administrasi kelas imersi sama dengan kelas regular.
- b) Administrasi kelas imersi diusahakan oleh sekolah penyelenggara ditulis dalam bahasa Inggris. Seperti daftar hadir dan satuan pelajaran.

3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi kelas imersi atau tim imersi berada dibawah struktur organisasi sekolah Kepala Sekolah yang merupakan ketua tim imersi.

4) Perekrutan Guru

- a) Pemilihan guru kelas imersi dilakukan oleh tim imersi sekolah penyelenggara.

³⁷ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 15.

b) Guru kelas imersi diutamakan berasal dari sekolah penyelenggara dan apabila diperlukan sekolah dapat merekrut guru dari luar sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan.

5) Seleksi penerimaan Siswa

a) Calon siswa kelas imersi berasal dari berbagai wilayah di kabupaten atau kota setempat sekolah penyelenggara.

b) Siswa diseleksi oleh sekolah penyelenggara dan kriteria seleksi dapat ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

b. Pengelolaan kelas imersi

1) Pembentukan tim imersi

Kepala Sekolah bekerja sama dengan dewan guru dan komite sekolah dari sekolah penyelenggara membutuhkan dan mengangkat imersi sebagai pelaksana kegiatan kelas imersi yang bertugas.³⁸

a) Menyusun program yang meliputi kurikulum, silabus, sistem pengujian, sarana dan prasarana serta pendanaan.

b) Melaksanakan sosialisasi ke dalam dan keluar sekolah.

c) Menentukan dan memilih calon siswa kelas imersi.

d) Menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi.

e) Membangun kerjasama dengan lembaga lain pada tingkat lokal, regional, nasional atau internasional.

³⁸ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 17.

f) Evaluasi program imersi dan mencari solusi masalah yang dihadapi.

g) Menyusun laporan kegiatan program kelas imersi.

2) Koordinasi tim imersi

Koordinasi tim dilaksanakan secara vertikal dan horizontal beserta kepala sekolah atau wakilnya dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten atau kota, kepala dinas P&K Provinsi bertugas sebagai pelaksana koordinasi vertikal. Sedangkan wakil kepala sekolah untuk urusan sarana dan prasarana beserta humas, kesiswaan, komite sekolah, MGMP, perguruan tinggi, pemerintah daerah atau instansi terkait dan stakeholder bertugas sebagai pelaksana koordinasi horizontal.

3) Kegiatan kelas

a) Kegiatan tambahan berupa pembelajaran dengan bahasa pengantar bahasa Indonesia dapat dilaksanakan untuk semua mata pelajaran imersi.

b) Evaluasi hasil belajar siswa pelaporannya ditulis dalam bahasa Inggris, sedangkan buku rapor tetap dalam Bahasa Indonesia.

c. Pelaksanaan kegiatan

Hal-hal yang menunjang pelaksanaan program imersi, antara lain:³⁹

1) Sosialisasi kelas imersi

³⁹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 19.

- a) Sekolah atau tim imersi melaksanakan sosialisasi secara internal melalui tatap muka langsung atau tidak langsung lewat media massa.
 - b) Sosialisasi internal ditunjukkan kepada ada semua warga sekolah dan komite sekolah, sedangkan sosialisasi eksternal ditunjukkan kepada stakeholder pendidikan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat pendidikan an1 dan lembaga instansi terkait lainnya.
- 2) Pelatihan bahasa Inggris
- a) Sekolah menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris bagi guru kelas imersi sekurang-kurangnya dua kali seminggu selama 90 menit untuk setiap pertemuannya di bawah koordinasi tim imersi sebelum membuka kelas imersi.
 - b) Pengajar dalam pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru kelas imersi berasal dari perguruan tinggi atau lembaga bahasa yang ditunjuk oleh tim imersi sekolah.
 - c) Pada periode 6 bulan berikutnya sekolah menyelenggarakan *peer* dan *micro teaching* bagi guru yang telah mengikuti pelatihan bahasa Inggris.

d. Pengawasan

Hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan kelas imersi, antara lain:⁴⁰

1) Pelaksanaan pengawasan

Pengawasan kegiatan kelas imersi dilaksanakan oleh satu tim yang terdiri dari unsur-unsur:

a) Internal

Dinas P&K Provinsi membutuhkan tim khusus untuk melakukan pengawasan yang terdiri dari unsur-unsur:

- (1) Dinas P&K Provinsi.
- (2) Dinas Pendidikan Kabupaten setempat.
- (3) Dewan pendidikan Kabupaten setempat.
- (4) Perguruan tinggi.
- (5) Lembaga Bahasa Asing.
- (6) Pengawas SM/SMA Kabupaten/Kota.
- (7) Komite sekolah penyelenggara kelas imersi.

b) Eksternal

Pengawasan dilakukan secara langsung dan terus menerus tanpa adanya tim khusus yang terdiri dari:⁴¹

- (1) Masyarakat sekitar.
- (2) Orang tua atau Wali siswa.
- (3) Unsur Legislatif Kabupaten.

⁴⁰ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 20.

⁴¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 20.

2) Objek Pengawasan

Meliputi pelaksanaan belajar mengajar kurikulum, personalia, evaluasi, keuangan dan fasilitas.

3) Tujuan Pengawasan

- a) Untuk mengetahui jalannya pelaksanaan kelas imersi.
- b) Untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan kelas imersi.
- c) Untuk memberikan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan imersi.

4) Jenis Pengawasan

Ppengawasan dalam kegiatan kelas imersi dilaksanakan secara langsung baik secara internal maupun secara eksternal.

5) Metode Pengawasan

Meliputi pengamatan kuesioner dan wawancara.

6) Pelaporan hasil pengawasan

Kepala Dinas P&K provinsi setempat dengan tembusan kepada semua pihak yang terkait hasil pengawasan dilaporkan secara berkelanjutan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester yaitu awal semester pertengahan dan akhir semester.

Penyelenggaraan kelas imersi membutuhkan banyak persiapan yang matang sehingga pencapaian hasil yang diharapkan dari adanya kelas imersi dapat optimal.⁴² Sekolah juga perlu melakukan evaluasi terus-menerus untuk

⁴² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi*, (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 25.

meningkatkan kualitas kelas imersi karena kelas imersi bukan hanya fokus pada pengajaran bahasa Inggris, tetapi kompetensi dasar siswa juga harus terpenuhi.

5. Tahapan Program Imersi

Menurut Hudson, R. F., Smith, S. W., & Smith, S. W ada beberapa Tahapan program imersi sebagai berikut:⁴³

a. Pre Production

Juga disebut "periode sunyi", periode ini berlangsung selama 10 jam hingga 6 bulan dalam lingkungan pendalaman bahasa. Siswa mungkin memiliki sekitar 500 kata reseptif dalam pikiran mereka tetapi belum dapat berbicara bahasa tersebut. Selama periode meniru ini, siswa cenderung mengulangi semua yang mereka dengar di kelas dan dapat menanggapi gambar dan pertanyaan ya atau tidak dengan menggunakan gerakan mereka seperti mengangguk atau menggelengkan kepala. Kelas harus mengintegrasikan gambar dan metode respons fisik.

b. Early Production

Dimana siswa dapat menguasai sekitar 1000 kata reseptif dan aktif, berlangsung enam bulan setelah tahap pra-produksi. Siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana, seperti pertanyaan ya-atau-tidak. Mereka juga dapat mengulangi dan menggunakan frasa dua kata. Mereka mungkin

⁴³ Hudson, R. F., Smith, S. W., & Smith, S. W. (2001). Effective reading instruction for struggling Spanish-speaking readers: A combination of two literatures. *Intervention in School and Clinic*, 37(1), 36-40.

tidak menggunakan pola dengan benar, tetapi mereka dapat menemukan masalahnya. Ini adalah periode penemuan diri.

c. Speech Emergence

Siswa akan memiliki sekitar 3000 kata aktif, berlangsung satu tahun setelah tahap produksi awal. Siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana dan menggunakan tiga kata atau lebih dalam frasa dan pola sederhana. Siswa dapat memahami gagasan umum dari sebuah cerita dengan gambar dan mungkin tidak dapat menggunakan pola dengan benar, tetapi mereka dapat mengoreksi beberapa di antaranya sendiri. Ini juga disebut periode koreksi diri. Guru fokus pada percakapan di kelas selama tahap ini.

d. Intermediate Fluency

Siswa memiliki hampir 6000 kata dalam kosakata aktif mereka. Tahap ini berlangsung satu tahun setelah munculnya wicara. Siswa mulai menggunakan kalimat kompleks dalam berbicara dan menulis dan juga tahu bagaimana menanggapi pertanyaan orang lain. Tidak sulit bagi mereka untuk menggunakan bahasa target untuk belajar matematika dan sains. Siswa mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks ketika mereka berbicara dan menulis, dan mereka bersedia untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi pemikiran mereka. Mereka mengajukan pertanyaan untuk memperjelas apa yang mereka pelajari di kelas. Lebih banyak budaya dan sastra diajarkan dalam tahap ini.

e. Advanced Fluence atau *Continued Language Development*

Yang mengharuskan siswa untuk mengetahui sebagian besar kosakata area konten, berlangsung dari 4 hingga 10 tahun. Ini merupakan pencapaian kemahiran bahasa akademik kognitif dalam bahasa target. Kemampuan bahasa kedua siswa telah mendekati tingkat asli.

6. Tipe Pembelajaran unlam imersi

Implementasi pembelajaran dalam bahasa Inggris harus menghindari dihasilkannya lulusan dengan bahasa Inggris kelas dua karena jeleknya tata bahasa dan ucapan. Perlu diperhatikan beberapa hal agar program pembelajaran dalam bahasa Inggris dapat diimplementasikan dengan tingkat pencapaian yang tinggi dalam kompetensi bidang studi maupun kompetensi dalam bahasa Inggris. Tingkat pencapaian kompetensi yang tinggi dalam bahasa Inggris ditandai dengan keterampilan berbahasa Inggris yang lancar dan akurat, baik dan segi tata bahasa maupun ucapan.

Beberapa negara yang telah mengimplementasikan program semacam ini (misalnya Kanada, Australia, Hongaria, Firlandia, dan Hongkong) dengan guru yang kompetensinya dalam bahasa target tinggi (bahkan dengan penutur asli) dan sarana pendukung yang memadai pada umumnya melaporkan hasil bahwa:

- a. Capaian kompetensi dalam bidang studi di kelas tersebut sebanding dengan kelas reguler.
- b. Penguasaan yang tinggi dan seimbang dalam bahasa target (bahasa yang hendak dikuasai) dan bidang studi biasanya sulit dicapai secara bersamaan.

Artinya, pencapaian yang tinggi dalam satu aspek cenderung disertai dengan pencapaian yang agak rendah dalam aspek lainnya. Apabila pencapaian dalam bahasa target tinggi, pencapaian kompetensi dalam bidang studi tidak setinggi pencapaiannya dalam bahasa target dan sebaliknya.

- c. Penguasaan bahasa lulusan/siswa dalam bahasa target jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan/siswa yang mengikuti kelas reguler, tetapi tidak sepadan dengan kemampuan penutur asli karena diwarnai oleh sejumlah kesalahan tata bahasa dan ucapan.

Pembelajaran imersi menurut Lenker & Rhodes terdiri dari 2 tipe utama, yaitu:⁴⁴

- a. Imersi parsial (*partial immersion program*)

Adalah suatu program dimana pembelajaran dilaksanakan kira-kira 50% dari kegiatan pembelajaran yang ada dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa target. Tujuan imersi parsial yaitu secara fungsional lancar dalam penggunaan bahasa kedua, untuk penguasaan (*mastery*) materi ajar mata pelajaran tertentu yang diajarkan dengan menggunakan bahasa asing.

- b. Imersi total (*total immersion program*)

Adalah suatu program dimana semua mata pelajaran di tingkat yang lebih rendah (*lower grade/grade 1-2*) diajarkan dalam bahasa target.

⁴⁴ Lenker, A., & Rhodes, N. (2007). Foreign language immersion programs: Features and trends over 35 years. *The ACIE Newsletter*, 10(2), 1-8.

Instruksi dalam bahasa Inggris biasanya meningkat sekitar 20-50% pada tingkat sekolah dasar yang lebih tinggi (upper grade/grade 3-6), tergantung pada program yang akan dilaksanakan. Program ini biasanya disusun secara berurutan, kumulatif berkesinambungan. Program ini mungkin berlanjut untuk jenjang SMP (middle school) dan SMA (high school) dengan kelas yang diajarkan dalam bahasa target.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi prestasi belajar siswa

Prestasi berasal dari kata *prestatie* yang berarti kinerja atau hasil usaha.⁴⁵ *Prestatie* merupakan kata serapan bahasa Belanda. Kemudian belajar merupakan kata kerja dari ‘ajar’ dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI secara leksikal belajar dapat diartikan tiga macam yaitu perjuangan agar mendapat kepandaian/ilmu, berlatih, dan perubahan prilaku dan respons yang diinisiasi dengan pengalaman. Pembahasan kali ini belajar akan merujuk pada pengertian pertama. Prestasi belajar siswa berasal dari dua kata ‘prestasi’ dan ‘belajar’. Keduanya memiliki makna tersendiri. Istilah prestasi belajar (*achievement*) memiliki perbedaan dengan hasil belajar (*learning outcome*).⁴⁶ Hasil belajar menentukan pembentukan watak siswa sedangkan prestasi belajar digenelisir melalui pengetahuan siswa.

Prestasi dalam belajar juga merupakan hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Baik

⁴⁵ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3.

⁴⁶ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, 4.

menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang relevan. Pengukuran pada peningkatan pengetahuan keilmuan yang diajarkan juga dibatasi pada kurun waktu tertentu. Representasi hasil pengukuran ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat.⁴⁷ Sehingga prestasi belajar siswa diartikan sebagai hasil usaha siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴⁸ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.⁴⁹

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 141.

⁴⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 141.

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- c. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁵⁰

Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi belajar ranah kognitif saja, yaitu prestasi belajar biologi materi sistem gerak manusia.

2. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam Dalam Al-quran surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2009), 78.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵¹

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu baik didunia maupun diakhirat. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya saja ilmu agama, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

Allah juga memberikan manusia anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menenutut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al Qur’an Surat Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ □

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.⁵²

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mufassir Al-Qur’an, Terjemah, Tafsir* Bandung: Penerbit Al-Qur’an Hilal. 2010

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mufassir Al-Qur’an, Terjemah, Tafsir* Bandung: Penerbit Al-Qur’an Hilal. 2010

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik.

3. Definisi Strategi Pengembangan

Kunci sukses mencapai tujuan sekolah berupa strategi. Kepala sekolah yang mempunyai strategi untuk memajukan institusinya dapat dikatakan pemimpin yang baik. Program sekolah tidak berjalan tanpa strategi. Strategi ialah pedoman pertama dan paling krusial ketika pemimpin berniat mengembangkan organisasi. Pemimpin yang hebat harus memiliki strategi jika tidak memilikinya maka tidak ada keistimewaan yang ada pada pemimpin itu. Kepemimpinan harus mengandalkan kemampuan dan juga strategi sang pemimpin. Menurut David, “Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.”⁵³

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stra-tegos*”, yang berarti “tentara” sedangkan “*argo*” berarti “memimpin”. Strategi menurut Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah adalah sebuah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.⁵⁴ Strategi menurut Rangkuti yaitu perencanaan utama komprehensif, merupakan penjelasan tentang perusahaan dengan capaian semua tujuan yang telah disepakati

⁵³ Fred David, *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009), 5.

⁵⁴ Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana 2005), 132.

berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁵ Glueck dan Jauch berpendapat strategi adalah rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi sehingga dapat menghubungkan keunggulan strategis institusi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama institusi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh institusi.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah sebuah rencana jangka panjang ataupun jangka pendek disusun dengan melibatkan aspek organisasi guna mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan.

Secara *etimologi* kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strata* yang artinya pasukan dan *agenes* yang artinya pemimpin. Pada dasarnya strategi digunakan untuk mencari siasat dan cara untuk menghadapi musuh dalam perang. Untuk itu strategi yang digunakan harus cermat, tepat, matang sehingga usaha yang dilakukan berhasil dengan baik.⁵⁷

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵⁸ Menurut Bryson sebagaimana dikutip oleh Heisel Nogi S Tangklisan, strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau lokasi sumber daya yang menentukan apakah sebuah organisasi itu, apa yang dikerjakannya dan Mengapa organisasi melakukan itu titik Dengan demikian strategi merupakan

⁵⁵ Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 183.

⁵⁶ Lawrence Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Edisi ketiga Erlangga, 1998), 12.

⁵⁷ Nasrudin Harahab, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPP Golkar TK.I.DIY, 1992), 15.

⁵⁸ Anton, M. Moeliono, dkk, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dep. Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 24.

perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara sebuah organisasi dengan lingkungan. Maka dari itu yang dimaksud dengan strategi di sini ialah suatu rencana atau langkah-langkah yang tertuang dalam usaha konkrit yang dilakukan oleh pengelola lembaga maupun pengurus untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik

Pengembangan sendiri merupakan upaya peningkatan kompetensi teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan dengan pendidikan dan pelatihan.⁵⁹ Pengembangan merupakan cara merancang pembelajaran baik secara logis dan sistematis guna penentuan segala sesuatu yang dilaksanakan melalui metode kegiatan pengajaran dengan fokus pada minat dan bakat siswa. Pada prosesnya kepala sekolah haruslah sebagai nakhoda yang mengendalikan arah dan kecepatan program pengembangan sebagaimana definisi pengembangan ialah meningkatkan kemampuan dengan memerhatikan potensi dan kompetensi siswa. Strategi pengembangan menurut Indra Wijaya usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi yang melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁶⁰ Strategi Pengembangan menurut James L Gibson adalah suatu peningkatan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan atau perkembangan dengantujuan keorganisasian. Secara

⁵⁹ Abdul M, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1, 2005), 24.

⁶⁰ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 244.

khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan misi organisasi.⁶¹ Sehingga strategi pengembangan dapat diartikan rencana berjangka bertujuan meningkatkan kemampuan dengan memerhatikan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁶²

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Fisiologis

⁶¹ James L Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, (Jakarta : Erlangga, 1990), 658.

⁶² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁶³ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁶⁴

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, Kecenderungan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.⁶⁵

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang

⁶³ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 19.

⁶⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

⁶⁵ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 24.

tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

4) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶⁶ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶⁷ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.⁶⁸ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁶⁹

⁶⁶ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 24.

⁶⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

⁶⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50-51.

7) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif.⁷⁰ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁷¹

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 149.

⁷¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁷² Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁷³ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

5. Analisis strategi pengembangan prestasi belajar siswa

Strategi pengembangan prestasi belajar siswa merupakan rencana berjangka bertujuan meningkatkan hasil olah kemampuan dengan memerhatikan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

⁷² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

⁷³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 69-70.

Sebuah strategi tidak akan berharga jika tidak dapat diimplementasikan. Oleh sebab itu, perumusan strategi harus disesuaikan dengan implementasinya. Pada kenyataannya perumusan strategi bukanlah proses yang sederhana karena membutuhkan seperangkat alat analisis yang akurat sehingga dapat dikembangkan strategi yang tepat. Ciri utama teknik analisis yang didasarkan pada teori ilmiah adalah kemampuannya untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang kompleks setelah memasukkan data yang diketahui dan memilih alternatif yang telah diseleksi terlebih dahulu.⁷⁴ Namun sebaliknya, analisis strategi juga tidak selamanya memberikan pemecahan masalah yang pasti seperti halnya keputusan strategik yang harus diambil.

Ciri utama teknik analisis yang didasarkan pada teori ilmiah ialah kemampuannya untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang kompleks setelah memasukkan data yang diketahui dan memilih alternatif yang telah diseleksi terlebih dahulu. Tujuan diadakan analisis strategi adalah penopang dalam memahami sesuatu yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan peluang dan ancaman dari luar (lingkungan umum) serta peluang dan keterbatasan internal (pesaing langsung maupun kinerja manajemen).⁷⁵ Pada prosesnya identifikasi dan evaluasi alternatif strategi harus melibatkan banyak stakeholder sekolah, yang sebelumnya telah mengembangkan visi dan

⁷⁴ M. Hubeis, M. Najib, *Manajemen Startegik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo), 93.

⁷⁵ Musa Hubeis, Mukhamad Najib, *Manajemen Startegik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, 95.

misi. Dan jika diperlukan telah dilakukan verifikasi hasil audit internal dan eksternal.

Analisis strategi pengembangan prestasi belajar harus melalui beberapa tahapan seperti telah ditemukan akar masalah atas suatu kejadian. Strategi yang dipilih relevan dan harus memenuhi *need assesment*, baik dari segi pagu dan potensi siswa, pengajar, dan jika diperlukan sarana penunjang pembelajaran.

6. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁶

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam

⁷⁶ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 10.

perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Menurut Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian-pengertian di atas, yaitu:⁷⁷

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Starategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaiian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan

⁷⁷ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, 12.

belajar di kelas. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa latar belakang strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Model Pendekatan Pembelajaran

Arends menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷⁸

Soekanto, dkk, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

⁷⁸ Iif Khoiru Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 13.

- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁷⁹

Menurut Fathurrahman Pupuh, metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 15.

Jadi, model pendekatan pembelajaran merupakan rancangan atau prosedur yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.⁸⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:⁸¹

1) Strategi Pembelajaran Langsung

⁸⁰ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, 16.

⁸¹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 16-17.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik.
- b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah.
- c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain.
- d) Pemahaman yang lebih baik.
- e) Mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik.⁸² Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain:

- a) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- b) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi Pembelajaran Empirik (Experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

⁸² Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 18.

- a) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- b) Meningkatkan sifat kritis peserta didik.
- c) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini. Dari macam-macam strategi pembelajaran di atas, pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tapi semua itu tergantung dari guru dan peserta didiknya dalam menempatkan posisi di dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua strategi yang diterapkan oleh guru dapat berhasil dalam proses pembelajaran, tapi dilihat dari berbagai aspek yang dibutuhkan dan kecocokan dalam metode pembelajaran tersebut.⁸³

6) Komponen Strategi Pembelajaran

⁸³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 18.

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Diantara komponen tersebut adalah:⁸⁴

a) Guru Pelaku Pembelajaran

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Dalam posisinya guru harus mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, dari kedua komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran di

⁸⁴ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 19.

kelas. Karena tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya, sedangkan peserta didik dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

7) Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penentuan tujuan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁵

a) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan.

b) Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

⁸⁵ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 20-22.

c) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

e) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

f) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

g) Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain

sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

Maka dari itu, komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran di atas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

C. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa melalui Program Imersi

1. Formulasi Strategi Pengembangan Belajar Siswa Melalui Program Imersi

Dalam praktiknya, program imersi mencakup berbagai bahasa dan biasanya diterapkan di seluruh pendidikan sekolah dasar dan sering juga di sekolah menengah, sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa kedua (*second language*) cenderung dominan berbagai praktik CLIL (*content and language integrated learning*) paling sering ditawarkan di tingkat sekolah menengah. Selain itu, sementara program imersi memandang pencapaian akademik dan pengembangan bahasa sama pentingnya, praktik CLIL dapat bervariasi sehubungan dengan seberapa banyak penekanan yang ditempatkan pada perolehan konten akademik melalui bahasa kedua.

Model alternatif imersi berbanding lurus dengan tingkat kelas ketika bahasa kedua digunakan untuk instruksi akademik, jumlah waktu instruksional yang diajarkan menggunakan bahasa kedua, dan jumlah nilai ketika mata pelajaran akademik.⁸⁶ Seseorang dapat membedakan imersi awal

⁸⁶ Diane J. Tedick, Donna Christian and Tara Williams Fortune, *Immersion Education: Practices, Policies, Possibilities* (Bristol: British Library Catalog, 2011), 17.

(dimulai di taman kanak-kanak atau kelas 1) dari imersi menengah (dimulai di kelas 4 atau 5) dan imersi akhir (dimulai di kelas 7, atau kelas awal sekolah menengah). Pada penerapan di sekolah menengah atas, tiga tahapan ini dibagi pada setiap jenjang kelas disesuaikan kurikulum nasional.

Program juga berbeda sesuai dengan jumlah instruksi melalui bahasa kedua – dalam program imersi parsial awal, hanya 50% instruksi yang pernah diajarkan dengan bahasa kedua (*bilingual*/dua bahasa); dalam program imersi total, semua instruksi untuk satu atau lebih nilai adalah melalui bahasa kedua (bahasa Inggris sepenuhnya). Terlepas dari variasi seperti itu, sebagian besar program imersi bertujuan untuk:⁸⁷

- a. Tingkat kemahiran fungsional baik tulis maupun lisan.
- b. Tingkat normal perkembangan bahasa Ibu.
- c. Pencapaian yang sesuai dengan nilai dalam mata pelajaran akademik.
- d. Pluralisme budaya melalui peningkatan kompetensi antarbudaya.
- e. Tujuan tambahan dalam banyak konteks adalah untuk mempromosikan penggunaan bahasa kedua secara aktif di luar kelas.

Singkatnya program imersi yang diterapkan diharapkan mampu menunjang prestasi siswa mengingat bahasa pengantar merupakan bahasa internasional. Selain formulasi pada metode dan bahan ajar atau kurikulum, juga sarana penunjang sangat dibutuhkan. Seperti: buku-buku pelajaran berbahasa Inggris maupun bilingual.

⁸⁷ Diane J. Tedick, Donna Christian and Tara Williams Fortune, *Immersion Education: Practices, Policies, Possibilities*, 7.

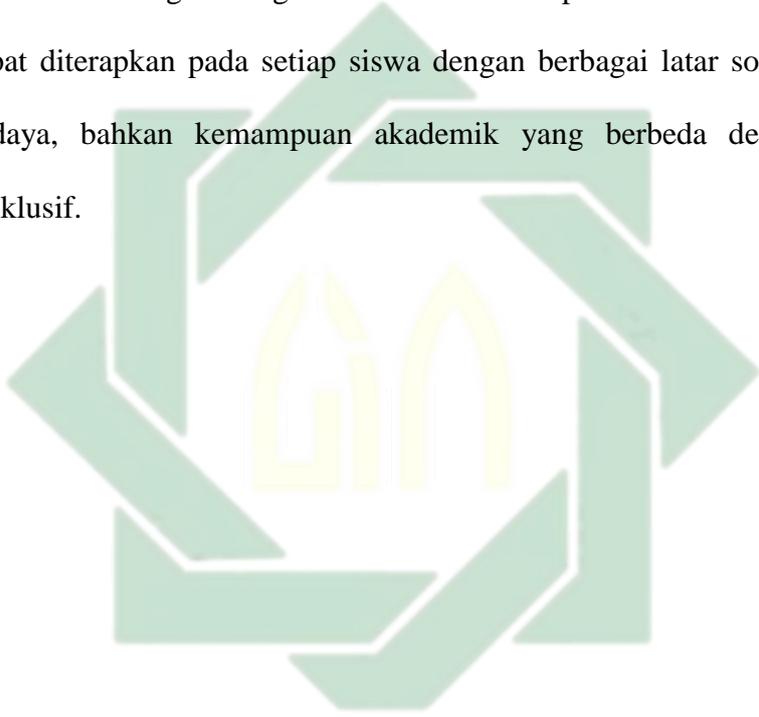
2. Pengendalian strategi pengembangan belajar siswa melalui program imersi

Penelitian telah menemukan bahwa siswa imersi mencapai tingkat pencapaian yang sama di semua aspek bahasa ibu seperti siswa yang mengikuti program non-immersion, meskipun mereka mungkin mengalami kelambatan jangka pendek dalam pengembangan literasi selama kelas ketika bahasa kedua digunakan sebagai bahasa pengantar eksklusif. Artinya siswa memang tidak memiliki masalah dalam menelaah pelajaran. Sehingga harapannya saat bahasa pengantar dirubah bukan sesuatu masalah besar. Mereka juga menunjukkan tingkat pencapaian yang sama dalam bidang akademik seperti siswa dalam program non-imersi. Selain itu, siswa imersi mencapai tingkat kemahiran fungsional, baik tulis maupun lisan secara signifikan lebih unggul dari siswa non imersi. Keterampilan pemahaman siswa imersi umumnya lebih besar daripada keterampilan produksi. Siswa mendalami dengan lebih banyak paparan bahasa kedua cenderung mencapai tingkat kemahiran bahasa kedua yang lebih tinggi daripada siswa dengan lebih sedikit paparan.

Sedangkan ada sedikit, jika ada, perbedaan pencapaian bahasa kedua di antara siswa dalam model program yang berbeda. Dengan kata lain, paparan bahasa ibu yang lebih banyak dan lebih awal tidak menjamin tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada paparan bahasa ibu yang lebih sedikit atau lebih lambat. Evaluasi juga menunjukkan bahwa program imersi cocok untuk siswa dengan berbagai karakteristik latar belakang, termasuk siswa dengan tipologi serupa (misalnya, Prancis dan Inggris). Bahasa ibu dan

bahasa kedua berbeda (misalnya, Jepang dan Inggris); siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda; siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda; dan minoritas serta budaya mayoritas.⁸⁸

Pada akhirnya, dapat disimpulkan pengendalian strategi belajar siswa imersi cenderung meningkat dan tidak terikat pada variabel tertentu. Imersi dapat diterapkan pada setiap siswa dengan berbagai latar sosial, ekonomi, budaya, bahkan kemampuan akademik yang berbeda dengan paparan eksklusif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁸ Diane J. Tedick, Donna Christian and Tara Williams Fortune, *Immersion Education: Practices, Policies, Possibilities*, 131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan dengan sifat objektif bertujuan menguji, mengembangkan, dan menemukan suatu temuan dari objek penelitian dengan ketentuan atau teori yang dikemukakan secara sistematis sebagai dasarnya.⁸⁹ Secara general, penelitian terbagi dua jenis, kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dijelaskan dalam subjek penelitian tertentu.⁹⁰ Metode penelitian kualitatif ialah metode ilmiah dengan mendapatkan data valid bertujuan untuk dibuktikan kemudian dikembangkan agar dapat berguna mengatasi dan meminimalisir masalah yang bersangkutan melalui fakta lapangan serta secara akurat.⁹¹ Metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya dijelaskan secara terstruktur, sistematis dan terencana dengan baik, mulai dari awal penelitian samapi akhir, pelaksanaan, serta gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti melalui proses pengumpulan data yang sudah tersusun.⁹²

Atas dasar uraian diatas selaras dengan tujuan penelitian ini. Yaitu mendapatkan informasi berupa data mengenai Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁸⁹ Nurul Hayat Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 18.

⁹⁰ Djunaidi G. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 29.

⁹¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Depok: Universitas Indonesia, 2010), 17.

⁹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitati, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013), 13.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian strategi pengembangan prestasi belajar siswa melalui program imersi adalah di Jl. Bengawan Solo, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Sukorejo, 66122, Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Singkatnya di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

C. Sumber Data

Untuk menjadikan sebuah penelitian itu baik, diperlukan himpunan data lengkap serta tepat terhadap objek yang diteliti. Keberadaan sumber data sangat krusial. Pengaruhnya berdampak signifikan pada kualitas dan hasil penelitian. Sumber data juga menjadi fondasi untuk menganalisis dan mengembangkan penelitian. Purhantara menjelaskan ada dua sumber data, primer dan sekunder.⁹³

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal langsung dari subjek penelitian melalui instrumen maupun pertanyaan penelitian. Data primer selanjutnya menjadi data utama atau dasar yang akurat, kemudian dianalisis dan dikembangkan dalam hasil penelitian.⁹⁴ Data primer merupakan data pokok yang digunakan pada penelitian, dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya maupun lokasi objek penelitian. Dan data primer tidak diperoleh melalui perantara maupun pihak kedua.⁹⁵

⁹³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

⁹⁴ Mochtar Danil, *Metode Penelitian Sos-Eko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

⁹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

Sumber data primer pada penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen berkaitan dengan program imersi.⁹⁶
- b. Wawancara dengan pihak sekolah dengan informan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Rudi Hartono, M.Pd	Kepala Sekolah (Ketua Program Imersi)
2.	Nurman S.Pd	Staff TU/Administrasi
3.	Tomy Gumilar S, M.Pd	Waka Kurikulum
4.	Abdul Hadi S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Risto Prasetyo S. Pd	Wali Kelas Imersi 1
6.	Fadil Mulyadi, S. Pd	Guru Imersi
7.	Widia Indar	Wali Murid
8.	Muhammad Ivan Syahdilla	Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dengan bentuk statistik dari objek penelitian maupun data olahan berupa laporan dan sebagainya. Data sekunder selanjutnya menjadi data penggenap untuk menopang data primer.⁹⁷ Data sekunder adalah data pendukung dari penelitian ini secara tidak langsung dengan cara melalui media perantara. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari data statistik, laporan, dokumentasi, dan data yang relevan di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

⁹⁶ Rudy Hartono, *Dokumentasi sekolah*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

⁹⁷ Mochtar Danil, *Metode Penelitian Sos-Eko*, 117.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterbeg bahwa wawancara merupakan adanya pertemuan dua orang yang saling berinteraksi untuk berbagi informasi melalui Tanya jawab, sehingga memperoleh makna dari sebuah topik pembahasan.⁹⁸ Wawancara ialah metode dalam pengambilan data yang dilakukan dengan cara dialog langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁹⁹ Pada metode wawancara tingkat kepercayaan sangat signifikan diperlukan antara narasumber dan reporter. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, seperti: Kepala Sekolah sekaligus Ketua Program Imersi, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Staff Administrasi, Wali Kelas Imersi, dan Siswa Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar. Data yang diperoleh dari wawancara kepada informan yaitu tentang program imersi disekolah.

2. Observasi

Teknik observasi adalah penelitian yang dilakukan oleh pengamat dengan cara pengamat harus jeli saat mengamati peristiwa, proses, atau gerakan.¹⁰⁰ Teknik observasi adalah pengamatan kemudian diolah secara

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 384.

⁹⁹ Umar S. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

¹⁰⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 66.

sistematis merujuk pada tujuan yang disepakati. Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan data pendukung selanjutnya dikembangkan dan dianalisis.¹⁰¹ Jenis pengumpulan data ini biasanya berkaitan dengan tingkah laku, fenomena alam, cara kerja, dan sebagainya.

Melalui observasi, peneliti mengetahui aktivitas dari civitas penelitian, karakteristik, situasi sosial. Pada situasi ini peneliti melakukan observasi mengenai Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Data yang akan diobservasi meliputi data kurikulum program imersi, latar belakang peserta imersi, prestasi siswa imersi, kesiapan wali murid dan pengajar beserta staf yang menyiapkan pembelajaran imersi, laporan program imersi serta kaitannya dengan strategi pengembangan prestasi belajar siswa. Data hasil observasi, nantinya akan disimpan dalam bentuk catatan lapangan yang selanjutnya akan dianalisis dan dikembangkan dalam hasil penelitian.¹⁰²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti di buku, jurnal atau media yang lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa penghimpunan dokumen-dokumen keperluan peneliti. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa data

¹⁰¹ Umar S. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 68.

¹⁰² Rudi Hartono, *Observasi Sekolah*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

statistik, data profil objek penelitian, data dokumen subjek penelitian, serta dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian.¹⁰³

Peneliti akan mendokumentasikan terkait strategi pengembangan prestasi belajar siswa dan program imersi secara keseluruhan. Mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan program serta signifikansi implementasi. Berikut adalah tabel pemberian kode data¹⁰⁴:

Tabel 3. 2 Kode Data

No.	Jenis Pengumpulan Data	Kode
1.	Wawancara	(w/nama/ji/no.sp/tol)
2.	Observasi	(obs/tmpt/tgl)
3.	Dokumentasi	(dok/snbr/nama dok/jenis dok/tgl)

Keterangan:

W : Wawancara

Obs : Observasi

Dok : Dokumentasi

Nama : Nama Informan

Nama Dok : Nama Dokumentasi

Jenis Dok : Jenis Dokumentasi

Ji : Jabatan Informan

No. Sp : No Subjek Partisipan

Tgl : Tanggal Pengumpulan Data

Snbr : Sumber Data

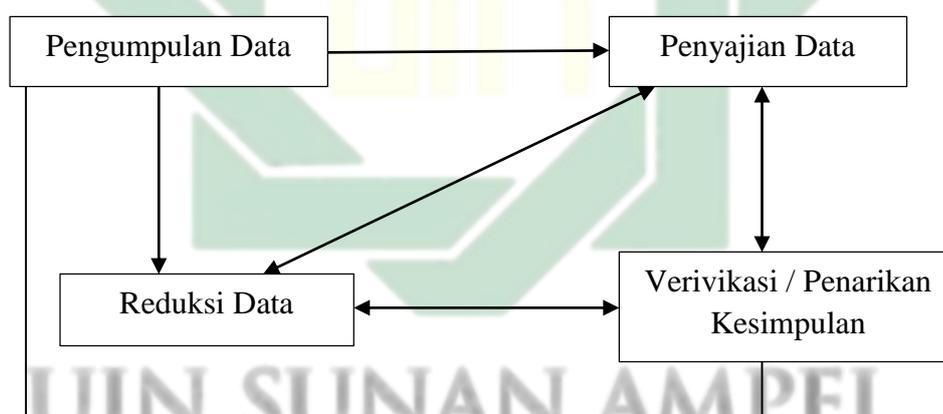
¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 145.

¹⁰⁴ Tommy Gumilar, *Dokumentasi sekolah*, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

Dengan dokumentasi ini peneliti dapat mempelajari dan mengkonfirmasi strategi pengembangan yang digunakan SMA Negeri 3 Kota Blitar. Manfaat pendekatan ini yaitu peneliti mendapatkan bukti yang menguatkan dengan menggunakan metode ini untuk mendokumentasikan hasil yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara penghimpunan dan penyusunan data pada pola tertentu dengan penjelasan satuan dasar agar lebih mudah difahami dan diinterpretasikan.¹⁰⁵ Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, ialah analisa informasi dengan bentuk rangkaian alur kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode pemusatan, sortir, penyederhanaan data lapangan menjadi data yang berguna.¹⁰⁶ Melalui reduksi data, peneliti dimudahkan untuk memfokuskan penelitian. Reduksi data dilaksanakan

¹⁰⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2005), 35.

¹⁰⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

mulai awal hingga akhir penelitian. Peneliti mereduksi data-data seperti Implementasi Program Imersi, Laporan hasil Program Imersi serta kendala penerapan program Imersi dan urgensi penerapan imersi.

2. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data berupa kumpulan data restruktur guna memberikan ruang penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan penelitian.¹⁰⁷ Peneliti akan menyajikan data berupa hasil wawancara, informasi yang akan ditampilkan berbentuk tabel ataupun bagan agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pembuatan kesimpulan dan verifikasi data adalah penjabaran kesimpulan berupa kesimpulan awal penelitian yang dijelaskan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila belum ditemukan bukti-bukti untuk menjalankan tahap selanjutnya. Peneliti akan menyimpulkan dan memverifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Dan juga sebelumnya data akan diverifikasi melalui putaran data yang diambil dari tiga metode pengumpulan data. Misalkan wawancara mengatakan signifikansi program imersi mengatakan prestasi siswa imersi paling tidak mendapat rata-rata kelas tertinggi dalam satu angkatan, maka akan diverifikasi melalui dokumentasi rekapan nilai rapot dan sebagainya.

¹⁰⁷ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

F. Keabsahan Data

Konsep yang sangat penting dalam penelitian berupa keabsahan data dengan uji validitas dan uji reabilitas (keandalan) yang paling sering digunakan. Keabsahan data berguna dalam menyangga suatu penelitian yang dikatakan tidak ilmiah. Perhitungan keabsahan data, diperuntukan untuk memvalidasi data.

Triangulasi merupakan teknik validasi dengan cara memverifikasi atau komparasi data dengan data.¹⁰⁸ Perbandingan ini ada empat alat melalui teori, ahli, metode, sumber. Sedikitnya ini pendapat Denzing. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode. Traingulasi sumber dilaksanakan pada subjek penelitian dengan informan penelitian yang telah disebutkan.

Peneliti memperoleh data program imersi yang akan dibutuhkan. Data diklasifikasikan reliabel dan valid. Pada data yang ada kecocokan informasi antara topik penelitian sesuai dengan relevansi dari dokumentasi, observasi, wawancara.¹⁰⁹ Pada tahapan triangulasi untuk menguji tingkat keabsahan sebuah data maka akan diuji secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun pengujian data dengan cara triangulasi sumber nantinya akan dilihat hasil wawancara dengan narasumber yang berbeda dan memberikan pertanyaan yang sama apakah memiliki keselarasan dalam jawaban. Hal ini pasti akan diketahui bahwa data benar valid dan tidak. Begitupun juga dengan pengujian data dengan

¹⁰⁸ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

¹⁰⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2005), 37.

cara triangulasi teknik, peneliti menelaah dari teknik yang berbeda apakah memiliki keselarasan jawaban meski teknik pengumpulannya berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek

1. Profil Sekolah

Sekolah SMAN 3 Kota Blitar dengan NPSN 20535052 dan NSS 301056502000 sudah memiliki Akreditasi “A”. SMAN 3 Kota Blitar beralamat di Jl. Bengawan Solo, Pakunden, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67122. Nomer Telfon yang dapat dihubungi ialah 0342-807225, sedangkan jika mengirim surat secara online maka dapat dilakukan dengan via Email di alamat sman3blitar@gmail.com. Sekolah ini berada pada jenjang Sekolah Menenga Atas, dimana status yang dimiliki yaitu termasuk sekolah Negeri. Posisi yang dimiliki oleh SMAN 3 Kota Blitar berada pada Lintang - 8.092431826181787 dan Bujur 112.14818000793457 dengan Ketinggian 170 Waktu Kerja hanya 5 hari kerja, mulai dari hari senin sampai hari jum’at.¹¹⁰

2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

a. Visi

“Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”

¹¹⁰ Pemerintah Pusat, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/CD1A1902C2A084E533A7>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka sekolah memiliki misi:

- 1) Membimbing Siswa Untuk Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianutnya.
- 2) Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar.
- 3) Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- 4) Menumbuhkan Semangat Berprestasi Kepada Seluruh Warga Sekolah.
- 5) Mengoptimalkan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
- 6) Menumbuhkan Budaya Peduli dan Cinta Lingkungan.

c. Motto

“Senyum dan Prestasimu Adalah Kinerjaku”

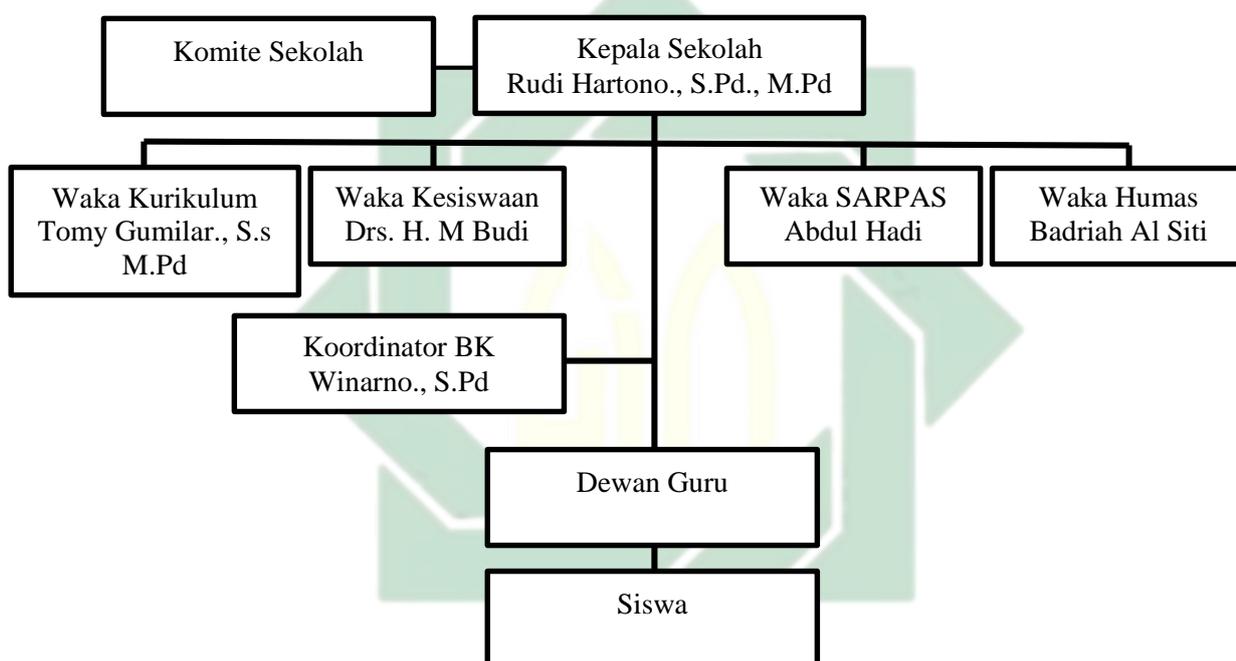
3. Sejarah Sekolah

Sekolah ini berdiri sejak tahun pelajaran 1995/1996 dipimpin oleh R. Wiwoho BA selama 1 caturwulan dengan petugas harian Drs. H. Abdul Choliq. Jumlah siswa 110 anak terdiri dari 3 kelas. Kemudian tahun pelajaran 1996/1997 dipimpin oleh Drs. R. Syarif Hidayat ZA, dengan PLH Drs. H. Abdul Choliq. Jumlah siswa Kelas I = 119 anak, Kelas II = 110 anak. Tahun 1997/1998 dipimpin oleh Drs. R. Syarief Hidayat ZA selama 2 bulan.¹¹¹ Sejak 1 September 1997 digantikan oleh Drs. H. Bachrutamam sampai tahun 2000/2001. Tahun pelajaran 2001/2002 dipimpin oleh Drs. Hermawan Yunanto sampai 29 Agustus 2005, yaitu selama 4 tahun 3 bulan. Mulai 29

¹¹¹ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_3_Blitar, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

Agustis 2005 sampai dengan 16 Februari dipimpin oleh Bapak Drs. Lulus Priyoananto, M Pd. Mulai 16 Februari 2010 sampai sekarang dipimpin oleh Rudy Hartono, s Pd, M.Pd. Saat ini sekolah SMA Negeri 3 Blitar mempunyai 22 kelas. 8 Kelas X, 7 Kelas XI, dan 7 Kelas XII. Program Unggulan Sekolah.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Blitar¹¹²

5. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki enam informan yang berkaitan dengan strategi pengembangan belajar siswa dan program imersi. Berikut deskripsi singkat dari enam informan dalam penelitian:

¹¹² Rudi Hartono, *Dokumentasi Sekolah*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

a. Informan I Kepala Sekolah

Informan yang pertama dalam penelitian adalah Kepala SMAN 3 Kota Blitar yaitu Rudy Hartono, S.Pd, M. Pd sebagai Ketua Program Imersi.

b. Waka Kurikulum

Informan yang kedua yaitu Tomy Gumilar, S. S, M. Pd sebagai Wakil Ketua Program Imersi.

c. Guru Kelas Imersi

Informa ketiga Fadil Mulyadi, S. Pd sebagai Guru Kelas XI IA Imersi 2 SMAN 3 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

d. Siswa Imersi

Informan keempat Muhammad Ivan Syahdilla sebagai Murid Imersi Kelas XI IA Imersi 2 SMAN 3 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

e. Wali Siswa Imersi

Informan kelima Widya Indar sebagai Wali Murid Imersi Kelas XI IA Imersi 2 SMAN 3 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

f. Komite Sekolah

Informan keenam Mutafaqut Tauqil sebagai Komite Devisi Pengembangan Sekolah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imerssi di SMA Negeri 3 Kota Blitar”

1. Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Setelah diputuskan bahwa strategi pengembangan prestasi belajar siswa menggunakan imersi. Maka imersi harus didefinisikan dengan tepat oleh lembaga. Banyaknya persepsi mengenai imersi menurut SMA Negeri 3 Kota Blitar imersi yang dimaksud ialah imersi yang dapat dipilih untuk diterapkan.

“Begini Mbak. Dalam tahapan yang tim imersi temukan ada lima *stage language* pada program imersi ini. Pertama *pre production*, *early production*, *speech emergence*, *intermediate fluency*, dan terakhirnya *advanced fluence* atau *continued language development*. Nah tantangan Kami Mbak, tentang bagaimana tahapan ini beriringan dengan pembelajaran yang ditempuh selama dua tahun setengah. Karena yang enam bulan terakhir fokus pada ujian nasional.”¹¹³

Pada wawancara selanjutnya oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Tomy Gumilar. Tahapan program imersi memiliki lima tingkatan yang mana akan diselaraskan dengan pembelajaran selama lima semester. Dengan satu semester akhir difokuskan pada belajar ujian nasional. Tahapan program imersi sebagai berikut:

a. *Pre Production*.

b. *Early Production*.

c. *Speech Emergence*.

d. *Intermediate Fluency*.

e. *Advanced Fluence atau Continued Language Development*.

Kemungkinan untuk saat ini kebijakan program akan berubah seiring penghapusan ujian nasional bagi seluruh jenjang sekolah.

¹¹³ Rudy Hartono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022

“Program imersi sama dengan bilingual Mbak. Beberapa masalah yang biasanya dikeluhkan oleh tim imersi Kami itu. Berkaitan waktu untuk dua bahasa ini. Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Yang kami gunakan bahasa Inggris. Misalkan pernah Kami terapkan, untuk aplikasi pembiasaan ya Mbak. Kalau tekstual dalam kelas jelas setiap hari. Ada hari bahasa. Pernah juga minggu bahasa. Mengingat disini tidak menyeluruh imersinya Mbak. Kami juga harus mempertimbangkan siswa Kami yang reguler.”¹¹⁴ Ujar Wakil Ketua Program Imersi

Selanjutnya Tomy Gumilar selaku wakil ketua program imersi menerangkan bahwasanya program imersi juga memiliki hambatan seperti desain waktu untuk pembangunan pembiasaan bilingual. Tujuan program imersi ini sebenarnya adalah pembiasaan bilingual siswa SMA Negeri 3 Kota Blitar. Seiring berjalannya waktu program tersebut mengalami beberapa perubahan hingga sekarang. Ada beberapa kegiatan tambahan pada program imersi. Selama berjalan 18 tahun banyak pengembangan pada program imersi seperti adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan dilaksanakan selama satu minggu. Siswa yang mengikuti program tersebut melakukan terjun ke desa untuk melihat kegiatan yang ada di desa. Bahkan beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat desa harus dibantu oleh siswa. Jika pekerjaan sehari-hari masyarakat setempat bertani maka siswa juga harus membantu kegiatan bertani. Hal ini menunjukkan pentingnya rasa solidaritas antar sesama masyarakat. Ketika siswa sudah lulus dari SMA maka tidak mudah kaget ketika sudah terjun kemasyarakat.

¹¹⁴ Tomy Gumilar, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

Akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat akan memberikan kenangan kepada masyarakat setempat agar bukti adanya pengabdian masyarakat dapat dirasakan oleh warga setempat. Selain itu tugas dari siswa membuat laporan harian selama ada di desa. Hal ini bagian dari penilaian terhadap siswa. Bukan hanya memperhatikan akademis siswa, program imersi juga dapat mengayomi masyarakat sekitar pedesaan. Berkaitan dengan pengabdian masyarakat disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar.

“Program imersi dulunya seperti pengabdian masyarakat yang dinaungi oleh sebagian besar dari anak-anak orang tidak mampu mereka punya tempat yang terpencil kemudian kita titipkan ke orang tua orang tua nanti siapa yang orang tuanya memiliki sapi perah maka harus merah juga dan jika petani maka juga ikut ke sawah, hal ini seperti KKN tujuannya supaya mereka tahu agar bermasyarakat dengan lingkungan sekitar mereka sudah tahu. Oh ternyata seperti ini, kegiatan ini pernah dilakukan di daerah Pujon.”¹¹⁵

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap masyarakat kecil. Selain itu juga menjadi bagian dari pembelajaran siswa dalam bermasyarakat. Sekolah menilai bahwa ilmu yang ada disekolah tidak akan cukup. Sehingga perlu adanya praktik langsung dengan cara terjun kepada masyarakat. Apakah ilmu yang sudah didapat digunakan di lingkungan masyarakat. Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Wali Kelas Imersi

“Imersi dulu ada ciri khasnya setiap trimester ke berapa itu pasti diajak ke masyarakat Seperti halnya anak KKN diajak ke sana dalam waktu satu minggu menginap yang nantinya di sana melakukan pengabdian kepada masyarakat dari pengalaman itu apa yang didapat kemudian

¹¹⁵ Rudy Hartono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

dicatat namun program tersebut terhenti disebabkan adanya pandemi sehingga tidak bisa ke sana”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan dari wali kelas imersi pengabdian masyarakat pada program imersi diberhentikan sejak masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada saat itu ada larangan dari pemerintah untuk tidak melakukan interaksi antar sesama manusia. Sehingga pengabdian masyarakat pada saat itu juga ditiadakan. Hingga saat ini pengabdian masyarakat masih belum dijalankan. Hal ini adanya kebijakan dan pemantauan dari pemerintah sehingga sekolah tidak diperkenankan semena-mena mengadakan kegiatan.

Fokus lain program imersi yang ada di SMA Negeri 3 Kota Blitar ialah keikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba. Baik lomba yang diadakan wilayah regional maupun nasional. Program imersi dilakukan diluar jam sekolah pada umumnya. Waktu yang ditentukan biasanya sepulang dari sekolah umum. Sehingga ada pembelajaran lanjutan bagi siswa yang ikut serta dalam program imersi. Prestasi yang sudah pernah diraih bukan hanya dibidang akademis. Beberapa perlombaan dalam bidang non akademis juga diraup oleh SMA Negeri 3 Kota Blitar

Prestasi sebagai wujud pembinaan pramuka di SMA Negeri 3 (Smaga) Kota Blitar cukup membuahkan hasil, yaitu dengan meraihnya juara pada perlombaan pramuka yang diikuti anak didiknya. Seperti di bulan Februari hingga awal Maret 2015, dalam mengikuti perlombaan pramuka di STIT Al-

¹¹⁶ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

Muslihun Tlogo Kanigoro, para wakil dari SMA Negeri 3 Kota Blitar menunjukkan prestasinya. Dalam perlombaan dilevel Kabupaten / Kota Blitar itu berhasil meraih juara umum. Bahkan dikegiatan yang sama, sudah tiga kali berturut-turut meraih juara umum, sehingga berhak atas piala bergilir menjadi piala tetap.

Hal ini disampaikan Setiawan Jati selaku Ketua Armada Scout Of Smaga (Arssmaga) Kota Blitar. Dalam perlombaan yang baru diikuti para anggota pramuka SMA Negeri 3, 28 Februari hingga 01 Maret 2015, kontingen dari SMA Negeri 3 berhasil juara I baik putra maupun putri sehingga berhak atas juara umum dengan meraih 10 trophy juara. Terdiri 5 trophy juara I, empat trophy juara 2 dan 1 trophy juara 3. Untuk trophy juara 1, masing-masing diraih dari Lomba Cerdas Cermat (LCC) dan Teknologi Tepat Guna (TTG) baik putra maupun putri serta juara I Pionerring putra. Lomba baca puisi dalam bahasa Inggris juara 1 Tingkat Kota Blitar.

Sementara itu prestasi lain dari pertandingan olah raga basket. Dalam pertandingan basket se-Jawa Timur yang digelar STIKI Malang, tim putra SMA Negeri 3 Kota Blitar berhasil meraih juara I dan pertandingan Basket se-Karesidenan Kediri di Tulungagung, tim putri SMA Negeri 3 Kota Blitar berhasil meraih juara II. Beberapa prestasi yang telah diraih hampir semua siswa yang mengikuti dari siswa program imersi. Hal ini adalah bentuk nyata dari keunggulan program imersi yang ada di SMA Negeri 3 Kota Blitar.¹¹⁷

¹¹⁷ Rudi Hartono, *Dokumentasi Sekolah*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

Keunggulan lain yang menjadi bagian dari prestasi SMA Negeri 3 Kota Blitar ialah pihak sekolah memprediksi sekitar 70% dari seluruh siswa yang lulus melanjutkan ke perguruan tinggi. Bagi mereka yang melanjutkan ke bangku kuliah ditargetkan bisa masuk ke perguruan tinggi negeri sesuai harapan para siswa. Kepala SMA Negeri 3 Kota Blitar mengatakan, seperti tahun-tahun sebelumnya, di tahun sebelumnya pengumuman kelulusan sebagian anak didiknya sudah mulai mendaftarkan diri ke perguruan tinggi negeri sesuai pilihannya. Bahkan, sudah ada yang mengikuti serangkaian seleksi hingga pengumuman penerimaan mahasiswa baru. Setidaknya ada sekitar 40% yang sudah dinyatakan masuk perguruan tinggi negeri menyebar di seluruh Indonesia, namun mayoritas di Jawa Timur. 40% siswa yang sudah masuk merupakan siswa yang mengikuti program imersi, namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti program imersi sudah masuk diperguruan tinggi negeri. Seleksi penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui bidik misi dan melalui jalur yang lain yang penjaringannya dilaksanakan lebih awal.¹¹⁸

Konsistensi yang tetap dilakukan dalam program imersi sampai saat ini ialah kelas bilingual. Bahkan kemajuan yang diinginkan oleh sekolah ialah adanya komunikasi siswa selama sehari-hari menggunakan bahasa Inggris. Bahkan ada rencana dari sekolah untuk memberangkatkan siswa melakukan tour ke Bali agar melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang manca

¹¹⁸ Tommy Gumilar, *Observasi*, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

negara. Bukan hanya belajar kosa kata bahasa Inggris saja, melainkan ada praktik langsung dari siswa.

2. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar

SMA Negeri 3 Kota Blitar memutuskan menggunakan strategi pengembangan prestasi belajar siswa untuk menyiapkan siswa-siswi bersaing dalam negeri maupun kanca global. Selain pemahaman definitif juga ditunjang oleh analisis strategi pengembangan yang relevan diterapkan pada SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Melalui pemahaman tentang strategi yang tepat. Sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rudy Hartono, selaku Kepala Sekolah sekaligus Ketua Program Imersi.

“Kami ini ingin menggapai cita-cita. Tujuan sekolah itu cita-cita Mbak. Jalan untuk mencapai cita-cita itu ya strategi ini. Kalau ditanya tentang cara identifikasi Kami. Sebenarnya Kami melihat potensi siswa Kami dan peluang besar kompetensi lulusan. Dalam artian jika Kami menginginkan lulusan yang *qualified*, Kami harus memberikan jalan sepadan.”¹¹⁹ Ujar Rudy Hartono.

Wawancara dimulai dengan penjabaran strategi oleh kepala sekolah. Dimana analogi kepala sekolah mengenai jalan menuju tujuan dan cita-cita sekolah menjadi pemahaman baru bagi peneliti. Kepala Sekolah juga memberi banyak harapan dengan pemilihan strategi yang tepat menghasilkan lulusan yang diinginkan.

“Strategi imersi ini kan asalnya dari luar negeri Mbak. Kami mengupayakan bagaimana menerapkan untuk siswa Kami yaitu warga lokal. Kami melakukan *forecasting* dulu tentang apa yang disiapkan,

¹¹⁹ Rudy Hartono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

bagaimana stakeholder menerima atau tidak, persiapan kurikulum, kelas, lcd, dan juga pembiayaan seperti mendatangkan *native speaker*.¹²⁰ Lanjut oleh Ketua Imersi.

Ketua program imersi ini juga menjabarkan bagaimana persiapan penyelenggaraan program imersi. Dimulai dari kemungkinan, penerimaan program baru oleh stakeholder lembaga sampai *need assessment* penerapan program. Seperti perencanaan kurikulum, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan pembiayaan.

“Kemudian setelah *forecasting* dan perencanaan. Kami cek lagi Mbak. Kelengkapan dan ketersediaan alat tempur Kami. Juga Kami analisis kembali Mbak terkait dengan potensi pasar kedepannya. Karena berbicara soal program ini enggak hanya satu dua tahun, kalau bisa Kita teruskan sampai evaluasi menyatakan Kami harus berhenti.”¹²¹ Ujar Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Kepala SMA Negeri 3 Kota Blitar inipun menerangkan bahwasanya jalan menuju penerapan program imersi tidaklah singkat. Namun melewati beberapa tahapan. Seperti analisis segmentasi pasar peminat imersi kedepannya. Analisis target PPDB untuk dua-lima tahun kedepan. Yangmana nantinya imersi juga akan dituangkan pada renstra jangka panjang sekolah. Serta pada proses kedepannya kepala sekolah juga harus mengendalikan kecepatan penerapan imersi secara bertahap.

Strategi pengembangan prestasi belajar siswa selama ini dibagi menjadi dua bagian. Hal ini bertujuan untuk lebih fokus dalam penataran pembelajaran kepada siswa. Bagi siswa yang hendak diikutsertakan dalam

¹²⁰ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

¹²¹ Rudy Hartono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

ajang lomba biasanya sudah di cetak kedalam kelas imersi. Model kelas imersi juga terbagi menjadi dua. Imersi prestasi belajar, dan imersi olimpiade. Hal ini merupakan pernyataan dari wali kelas imersi IPS yang menyatakan bahwa:

Kelas imersi satu dan dua tentu berbeda, kelas imersi satu merupakan kelas imersi olimpiade, sedangkan untuk kelas imersi dua merupakan kelas imersi prestasi. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh siswa didalam kejuaraan olimpiade, seperti juara satu lomba matematika ditingkat Kabupaten. Sedangkan untuk kelas prestasi banyak siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri yang diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa banyak manfaat yang dihasilkan oleh kelas imersi.¹²²

Strategi yang dilakukan selain membagi kedalam dua kelas, program imersi membentuk siswa mahir dalam dua bahasa. Bukan hanya sekedar bahasa Indonesia melainkan adanya pembelajaran bahasa internasional seperti Bahasa Inggris. Bahkan pembelajaran bukan hanya tentang kosa kata saja, melainkan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa asing sangat dianjurkan dalam program imersi.

“Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi, terlebih dalam program imersi saat ini sudah ada pembelajaran lanjutan mengenai bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam berkomunikasi dengan para turis yang ada di dalam negeri. Bukan hanya sekedar bermanfaat bagi siswa ketika berkomunikasi dengan turis, melainkan dibeberapa perguruan tinggi syarat yang harus dimiliki ialah menguasai bahasa inggris.”¹²³ Ujar wali kelas Imersi.

Tidak dapat dipungkiri jika banyak siswa dari SMA Negeri 3 Kota Blitar banyak yang diterima di beberapa perguruan tinggi. Berdasarkan

¹²² Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

¹²³ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

informasi yang didapat oleh peneliti, pada program imersi siswa yang melanjutkan kuliah di beberapa perguruan tinggi semua diterima. Siswa yang mengikuti program imersi 100% semua diterima diperguruan tinggi negeri. Namun ada pernyataan yang kurang dapat diterima oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa adanya program imersi membentuk karakter guru kerap kali membeda-bedakan. Sehingga ada diskriminasi dalam pemberian mata pelajaran. Hal ini perlu adanya tahapan evaluasi agar para dosen mengerti apa yang menjadi permintaan siswa dalam belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Hal ini akan dijelaskan berdasarkan sub bab faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung berjalannya program imersi, diantaranya ialah fasilitas yang diberikan oleh sekolah menjadi bagian dari dukungan secara fisik. Selain itu pihak sekolah juga menyiapkan beberapa stakeholder dari luar sekolah. Para pengajar program imersi didatangkan dari Kota Malang dan bagian dari Bahasa didatangkan langsung dari Kampung Inggris Kota Kediri. Faktor pendukung lainnya juga datang dari setiap wali siswa yang terus mensupport berjalannya program ini. Jika tidak

ada dukungan dari wali siswa maka program ini tidak akan berjalan hingga mendapatkan apresiasi lebih hingga mendapatkan prestasi akademis.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung pada program imersi juga ada faktor penghambat, diantaranya ialah seperti yang diutarakan oleh beberapa pengajar sebagai berikut.

“Dalam penerapan program imersi ini Kami banyak menerima keluhan seputar kurangnya waktu anak-anak dalam pengaplikasian bahasa. Jadi yang semula target Kami. Siswa bisa sampai *speech* Kami turunkan begitu Mbak.”¹²⁴ Ujar Kelas XI IA Imersi 2 SMAN 3 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

Penerapan program imersi mengalami beberapa hambatan berupa desain waktu yang dirasa belum sesuai dengan kebutuhan siswa imersi. Juga berdampak pada penurunan target pengajaran oleh guru masing-masing mata pelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri Yuli Untari.

“Selain itu juga Mbak. Kami sering diberi keluhan guru-guru yang mengajar imersi bahwa pengajaran yang ada di buku nasional tidak ada di buku imersi atau buku bilingual.” Tutar Wali Kelas Imersi tersebut.¹²⁵

Wali kelas imersi juga menyebutkan bahwasanya terkadang materi dalam buku nasional tidak ada di buku imersi. Jadi Sri Utami selaku penanggungjawab kelas imersi ini menyarankan pengambilan materi secara online di internet jika memang tidak ditemukan dalam buku yang disediakan sekolah. Baik *textbook* maupun buku perpustakaan.

¹²⁴ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

¹²⁵ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

“Dan juga perkembangan kelas itu sangat heterogen. Misalkan satu kelas isi 30 siswa. Pada dasarnya Mbak, mereka sudah dikelompokkan anak-anak yang unggul dalam nilai belajar. Tapi waktu penerapan program imersi, karena bahasa yang berbeda ada yang melambat, ada yang biasa aja atau bisa mengikuti.”¹²⁶ Kata Sri Yuli, Wali Kelas Imersi.

Kemudian masih menurut keterangan wali kelas imersi. Program imersi tidak menutup kemungkinan ada *gap* yang tinggi antar kemahiran berbahasa bilingual. Seperti ada anak baik dalam *listening* namun kurang dalam *speaking* dan *writing*. Ataupun sebaliknya.

Adapun faktor penghambat lainnya berdasarkan wali kelas imersi ialah:

“Dikarenakan pembelajaran sekarang ada dua tipe yaitu secara daring maka hambatan yang dialami oleh para pengajar yaitu kurangnya literasi kepada siswa suatu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar jika literasinya juga bagus sehingga ketika sharing atau diskusi pasti hidup namun kalau literasinya kurang maka diskusinya tidak bisa hidup”¹²⁷

Saat ini program imersi sangat sulit untuk dijalankan. Karena sistem yang biasanya terwujud dalam kelas semakin berkurang. Seperti halnya pada saat dalam kelas adanya sebuah diskusi dan tanya jawab secara langsung untuk memecahkan masalah yang ada. Namun pada saat ini hal ini sudah diganti dengan adanya pemberian video berupa permasalahan, sehingga siswa diperkenankan untuk memecahkan masalahnya dengan menuliskan dan memberikan komentar.

¹²⁶ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

¹²⁷ Sri Yuli Untari, *Wawancara*, Wali Kelas Imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 15 September 2022.

Jika dari sudut pandang eksternal hambatan program imersi di kondisikan oleh pemerintah langsung. Sehingga sekolah tidak dapat membuat kegiatan tanpa sepengetahuan dan saran dari pemerintah. Jikalau ada hal yang perlu dilakukan maka dana yang digunakan merupakan dana pribadi atau dana dari sekolah yang sudah disiapkan oleh para guru-guru. Solusi yang bisa dilakukan saat ini ialah telah diutarakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar

“Untuk mengatasi masalah tersebut sementara ini yang bisa dilakukan ialah dengan mengadakan sebuah diskusi diskusi kepada siswa dengan stakeholder yang ada, sementara ini kelas Imersi terdiri dari dua kelas namun ada penambahan kelas Olimpiade”¹²⁸

Diskusi merupakan jalan yang diambil oleh para siswa dan stakeholder untuk terus ikut serta dalam berkompetensi di luar sekolah. Sehingga terbentuknya dua kelas karena untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti perlombaan olimpiade.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil dokumentasi serta observasi. Data tersebut yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti diatas. Yang akan diklasifikasikan menjadi tiga bagian :

¹²⁸ Rudy Hartono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Blitar pada tanggal 14 September 2022.

1. Pembahasan Tentang Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar

Program Imersi Adalah sebuah metode pembelajaran bahasa asing yang dimana kurikulum sekolah regular diajarkan melalui perantara bahasa asing tersebut yaitu bahasa Inggris.¹²⁹ Program imersi sendiri bermaksud guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menghasilkan SDM yang berkualitas, melaksanakan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan satu satuan pendidikan yang bertaraf internasional.¹³⁰ Selain itu tujuan diadakanya program imersi yaitu, meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa, meningkatkan kompetensi lulusan siswa dalam penguasaan IPTEK, dan yang terakhir mengembangkan potensi sekolah beserta SDM. Jumlah rombongan belajar/ kelas imersi maksimal 24 orang, kelas imersi didukung berbagai fasilitas program bersing yang memadahi seperti kamus khusus, alat bantu ajar dan sebagainya.

Persyaratan kelas imersi didapatkan dari dinas pendidikan, rekomendasi tersebut merupakan penilaian: Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi Proses Belajar Mengajar, Proses Belajar Mengajar, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Manajemen program imersi, adapun hal yang perlu dilakukan sekolah yaitu perencanaan, pengelolaan kelas imersi, pelaksanaan kegiatan,

¹²⁹ Yusup Supriono dkk, "English Imersion Program in ELF, Setting : A Modified Model, Implementation, and Efectivieness", *JEELS (Journal of English Education and Linguistic Studie)*, Vol.7, No.1, 2020, 137-160.

¹³⁰ Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Pedoman Penyelenggara Kelas Imersi, (Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan, 2008),4.

pengawasan. Tahapan program imersi meliputi: *pre production*, *Early Production*, *Speech Emergence*, *Intermediante Fluench*, dan *Advanced Fluence* atau *Continued Language Development*.

Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar merupakan salah satu program unggulan yang di mana siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris. Penyelenggaraan program kelas imersi sebagai salah satu upaya mewujudkan pendidikan berkualitas bertaraf internasional di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas, berdasarkan teori yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa teori dan kondisi lapangan sudah sesuai. Maksud dan tujuan hingga tipe pembelajaran program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar memiliki standar untuk penyelenggaraan kelas imersi. Adapun maksud dan tujuan diadakannya kelas imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar yaitu merujuk pada peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB VII pasal 33 ayat (3) yang berbunyi “bahasa asing adapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik” selain itu kelas imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar merujuk pada Peraturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB VII pasal 50 ayat (3) yang berbunyi “pemerintah atau pemerintah daerah dapat menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.

Jumlah rombongan belajar kelas imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar berjumlah 22 siswa. di harapkan seorang guru agar lebih fokus memberi materi atau bahan ajar ketika kegiatan belajar berlangsung, selain itu fasilitas di SMA Negeri 3 Kota blitar cukup memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sejak adanya Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar hingga saat ini pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar telah memenuhi persyaratan penyelenggaraan kelas imersi, mulai dari standar kelulusan di masing-masing mata pelajaran mencapai 8,00. Standar isi proses belajar mengajar, pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar telah menggunakan kurikulum standart nasional dan telah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Beberapa mata pelajaran di SMA Negeri 3 Kota Blitar menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Proses belajar mengajar di kelas imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar sama dengan kelas regular yang membedakan yaitu penggunaan bahasa sehari-hari, kelas imersi sendiri menggunakan bahasa inggris sehari hari, baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 3 Kota Blitar harus mampu menguasai bahasa inggris, untuk guru kelas imersi sendiri diambil dari guru yang berada di SMA Negeri 3 Kota Blitar yang lancar dalam berbahasa inggris. Selain itu pihak sekolah mengundang guru dari Malang atau kampung Inggris Pare Kota Kediri. di SMA Negeri 3 Kota Blitar baik kelas imersi ataupun kelas regular fasilitas yang diberikan sekolah cukup memadai dan sesuai dengan standar

pendidikan. untuk mengelola program imersi dengan baik maka pihak kepala SMA Negeri 3 Kota Blitar miliki perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam pembiayaan program imersi SMA Negeri 3 Kota Blitar bersumber dari pemerintah atau pemerintah daerah. Dan yang terakhir yaitu standar penilaian, standar penilaian di SMA Negeri Kota Blitar yaitu menggunakan penilaian nasional sesuai standar nasional.

Penyelenggaraan kelas imersi juga memerlukan persiapan yang matang. Oleh karena itu pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar menyiapkan mulai dari perencanaan persiapan kelayakan (SDM) baik kelas imersi maupun kelas regular, administrasi yang digunakan kelas regular dan kelas imersi sama, hanya saja administrasi kelas imersi dikemas menggunakan bahasa inggris. Pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar juga membuat struktur organisasi. Dalam perekrutan guru di SMA Negeri 3 Kota Blitar lebih tepatnya guru imersi pihak sekolah akan mengadakan seleksi dari guru SMA Negeri 3 Kota Blitar menjadi guru imersi, dan jika diperlukan pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar mengundang guru dari luar sekolah. Seleksi penerimaan calon siswa imersi sendiri di SMA Negeri 3 Kota Blitar melalui beberapa prosedur seperti test tulis, *speaking* dan lain sebagainya. Pengelolaan kelas imersi sendiri di SMA Negeri 3 Kota Blitar meliputi pembentukan tim imersi yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, wali siswa, selain itu pihak sekolah juga menyusun program yang meliputi, kurikulum, silabus dan bahas ajar untuk kelas imersi. Selain itu hal yang menunjang kegiatan imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar yaitu sosialisasi dari pihak sekolah kepada wali siswa ataupun masyarakat

disekitar lingkungan sekolah dan pelatihan bahasa Inggris bagi guru pengajar imersi maupun non imersi selama sebulan sekali, bahkan pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar menyediakan test TOEFL selama enam bulan sekali.

SMA Negeri 3 Kota Blitar menerapkan lima tahapan, yaitu *Pre Production* yaitu dimana siswa mempelajari bahasa dan siswa memiliki 500 kata reseptif selama periode ini siswa imersi diharapkan lebih menghafal kata, *Early Production* pada tahap ini siswa imersi diharapkan menguasai 1000 kata reseptif dan diharapkan siswa imersi dapat menjawab pertanyaan sederhana dari guru, *Speech Emergence* pada tahap ini siswa imersi diharapkan memiliki 3000 kata reseptif pada tahap ini guru lebih fokus pada percakapan di kelas, *Intermediente Fluency* siswa hampir memiliki 6000 kata dalam kosakata aktif pada tahap ini lebih banyak budaya dan sastra diajarkan, *Advanced Fluency atau Continued Language Development*. Selain itu di SMA Negeri 3 Kota Blitar menerapkan tipe pembelajaran imersi parsial yaitu kelas imersi dimana pelaksanaan pembelajaran 50% menggunakan bahasa Inggris, dan 50% menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari Kosawarjo, dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Guru dan Kesiapan Siswa Dalam Program Imersi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VII A di SMP Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006*” menunjukkan hasil bahwa adanya sebuah pengaruh program imersi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh ialah program imersi memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya 20% dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain diluar kemampuan guru dan kesiapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara program imersi dengan prestasi belajar siswa.¹³¹

Selain itu ada juga penelitian dari Mukodi dengan judul “Model Pembelajaran Kelas Imersi.” hasil yang diperoleh ialah kebanyakan siswa-siswi menilai terdapat adanya efektifitas program imersi, khususnya terhadap prestasi hasil belajar mereka. Indikasi efektifitas program imersi ini dapat dicermati melalui hasil prosentase jawaban kuesioner siswa-siswi. Selain itu, hasil wawancara di lapangan pun hasilnya tidak jauh berbeda dengan nilai kuesioner. Para siswa menilai bahwa keberadaan program imersi sangat efektif menunjang prestasi akademik, di samping prestasi non akademik lainnya.¹³² Hal ini menunjukkan bahwa program imersi memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar.

2. Pembahasan Tentang Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa di

SMA Negeri 3 Kota Blitar

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.¹³³ Prestasi

¹³¹ Kosawarjo, S. P. (2007). *Pengaruh Kemampuan Guru dan Kesiapan Siswa Dalam Program Imersi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VII A di SMP Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

¹³² Mukodi, M. (2009). Model Pembelajaran Kelas Imersi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 77-100.

¹³³ Umran Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya : Citra Media, 1997). 16.

belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik berupa tingkah laku, nilai, maupun angka tolok ukur kemampuan¹³⁴

Bentuk strategi yang hendak dikembangkan di SMA Negeri 3 Kota Blitar berdasarkan saran dari wali kelas ialah dengan menjunjung tinggi gerakan literasi, adanya komunikasi, dan meningkatkan kemasyarakatan sosial.

a. Gerakan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.¹³⁵ Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu adapula tujuan khusus gerakan literasi sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

¹³⁴ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010),10.

¹³⁵ Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran)*. 3 (4). 934-947.

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Prinsip literasi sekolah merupakan pedoman yang mendasari gerakan literasi sekolah. Adapun prinsip literasi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Literasi sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya.
- 2) Pelaksanaannya harus berimbang dengan berbagai jenis/ragam teks serta memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik.
- 3) Berlangsung secara terintegrasi dan menyeluruh untuk semua kurikulum.
- 4) Literasi sekolah harus dijalankan secara berkelanjutan.
- 5) Literasi harus disertai kegiatan kecakapan dalam berkomunikasi secara lisan.
- 6) Dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman.

Berdasarkan enam prinsip tersebut beberapa kegiatan program imersi sudah dijalankan dengan baik. Namun ada beberapa yang belum dilakukan mulai dari literasi sekolah yang dijalankan secara berkelanjutan masih belum bisa dikonsistenkan. Selain itu mempertimbangkan keberagaman masih belum dapat dirasakan oleh siswa. Karena ada beberapa siswa yang merasakan tersingkirkan jika bukan dari bagian kelas program imersi.

b. Adanya Komunikasi

Adanya komunikasi yang dilakukan dilingkungan sekolah harus ada. Pembelajaran secara langsung akan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan daya tangkap siswa lebih paham dari pada pembelajaran daring. Komunikasi menjadi peranan utama agar pesan yang diberikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa. Hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru ialah membangun komunikasi yang efektif.¹³⁶

Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, tidaklah mengurangi arti pentingnya komunikasi diantara orang yang tergabung dalam sekolah. Komunikasi antara orang dengan orang tidak selalu tergantung pada teknologi, akan tetapi tergantung dari kekuatan dalam diri orang dan dalam lingkungannya. Dengan demikian, komunikasi di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara orang itu sendiri dalam lingkungan sekolah.

Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh penyebaran dan penerimaan pesan yang dikirim. Apabila penyampaian pesan oleh komunikator kurang baik, penjabarannya kurang jelas, maka penerima akan sukar mengharap pesan yang diterimanya, meskipun penerima tersebut cukup pengetahuan dan pengalaman. Komunikasi yang dilakukan pada program imersi lebih fokus dari pada kelas umum. Karena pada kelas imersi siswa semua fokus mendengarkan materi yang diajarkan. Hal ini

¹³⁶ Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

c. Kemasyarakatan Sosial

Kemasyarakatan sosial merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh siswa. Tujuan adanya kemasyarakatan sosial ialah untuk melakukan interaksi sosial antara siswa dengan warga desa.¹³⁷ Hal ini bertujuan untuk mengasah mental siswa ketika sedang terjun di pedesaan. Program imersi bukan hanya sekedar program dalam bidang akademis. Siswa SMA Negeri 3 Kota Blitar diajak untuk melakukan kerjasama sosial dengan masyarakat. Jika warga yang dititipi siswa oleh sekolah maka keseharian dan aktivitas orang tersebut harus dibantu oleh siswa. Hal ini agar siswa mengetahui makna kehidupan yang sebenarnya.

3. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar di SMA Negeri 3 Kota Blitar.

Terdapat Faktor Pendukung Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar sebagai berikut :

1. Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah cukup memadai. Fasilitas merupakan bagian dari dukungan fisik sekolah untuk anak-anak program imersi agar pembelajaran pada kelas imersi berjalan dengan baik.

¹³⁷ Abdulah, Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan, Jakarta: Rajawali, Cet: 1.

2. Pihak sekolah menyiapkan beberapa guru dari luar sekolah. dalam hal ini pihak sekolah mendatangkan guru dari Malang dan bagian dari bahasa didatangkan dari Kampung Inggris Kota Kediri.
3. Pihak wali siswa yang terus mendukung berjalannya program ini. Jika tidak ada dukungan dari wali siswa maka program ini tidak dapat berjalan hingga mendapatkan apresiasi lebih sehingga mendapatkan prestasi.

Selama penerapan program imersi ini ada beberapa faktor penghambat penerapan program imersi sebagai berikut:

a. Desain waktu pemaparan untuk setiap bahasa

Masalah pertama adalah alokasi waktu yang diberikan untuk setiap bahasa. Pendidik telah berpikir bahwa lebih banyak paparan bahasa kedua siswa akan menyebabkan kemahiran bahasa kedua yang lebih besar, tetapi sulit bagi siswa untuk belajar konsep abstrak dan kompleks hanya dengan bahasa kedua. Jenis sekolah imersi bahasa yang berbeda mengalokasikan waktu yang berbeda untuk setiap bahasa, tetapi masih belum ada bukti untuk membuktikan bahwa cara tertentu adalah yang terbaik

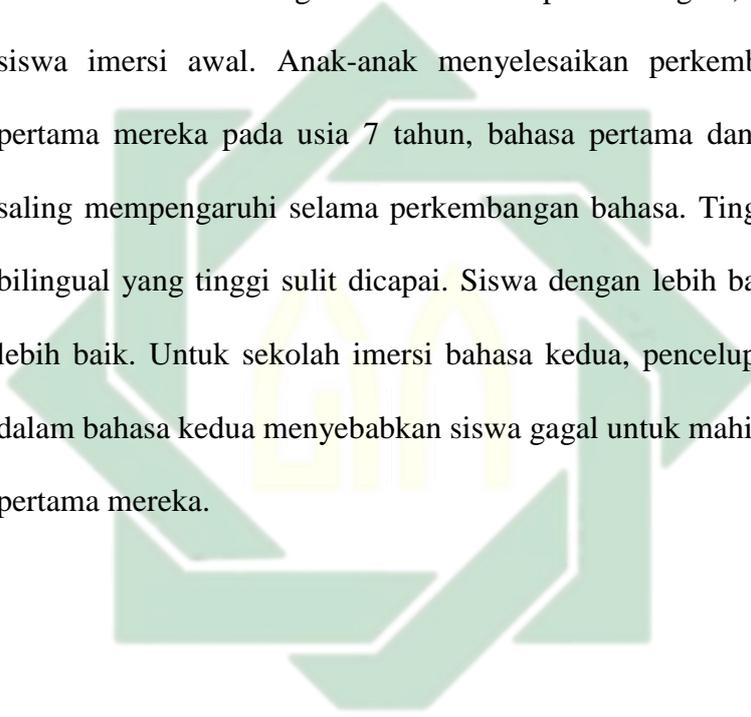
b. Tantangan kurikulum, instruksi, dan instruktur

Kurikulum program imersi tidak benar-benar dirumuskan secara nasional. Dasar kurikulum program imersi kebanyakan mengacu pada kurikulum internasional. Sebelumnya mungkin pendidikan bilingual diterapkan pada sekolah-sekolah bertaraf internasional. Walaupun tujuan

pendidikan bilingual yang sama. Namun program imersi tidak menyeluruh seperti program RSBI.

c. Kemahiran Bilingual

Ada tantangan untuk mengembangkan kemahiran tinggi dalam dua bahasa atau keseimbangan dalam keterampilan bilingual, terutama untuk siswa imersi awal. Anak-anak menyelesaikan perkembangan bahasa pertama mereka pada usia 7 tahun, bahasa pertama dan bahasa kedua saling mempengaruhi selama perkembangan bahasa. Tingkat kemahiran bilingual yang tinggi sulit dicapai. Siswa dengan lebih banyak eksposur lebih baik. Untuk sekolah imersi bahasa kedua, pencelupan terlalu dini dalam bahasa kedua menyebabkan siswa gagal untuk mahir dalam bahasa pertama mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar memiliki beberapa tahapan. Tahapan program imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar sebagai berikut *Pre Production, Early Production, Speech Emergence, Intermediate Fluency, Advanced Fluency atau Continued Language Development*. Lima langkah yang diberlakukan merupakan kelas dua bahasa yang sampai saat ini masih berlaku. Fokus SMA Negeri 3 Kota Blitar ialah kemampuan dua Bahasa. Bahkan progres yang hendak dijalankan ialah melakukan study banding dan berwisata di Bali. Setiap siswa diperkenankan untuk melakukan komunikasi dengan para Turis atau Warga Negara Asing. Hal ini untuk melatih kosa kata Bahasa Asing siswa.
2. Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar yang hendak dilaksanakan ialah dengan meningkatkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa serta memiliki motivasi belajar lebih. Selain itu komunikasi dalam dua bahasa sedang proses pengaplikasian. Selama berada di lingkungan sekolah siswa diperkenankan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa agar terus terasah dan terlatih dalam berbicara Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Perencanaan yang ketiga ialah kemasyarakatan sosial berupa

pengabdian masyarakat. Hal ini merupakan kegiatan lama yang akan diaktifkan kembali berdasarkan keputusan dan perizinan dari pemerintah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Imersi di SMA Negeri 3 Kota Blitar ialah faktor pendukungnya dari segi fasilitas yang diberikan sekolah. Selain itu dukungan dari stakeholder atau para pengajar program imersi juga bagian dari faktor pendukung. Terkhusus bagi wali murid dalam memberikan izin anaknya untuk ikut serta program imersi. Faktor penghambatnya ialah kemampuan bahasa siswa masih belum terlatih dengan baik. Sehingga masih sulit dalam memberikan arahan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu adanya kebijakan pemerintah yang ikut campur dalam pemberian keputusan pada program imersi. Sehingga kreativitas dan inovasi para stakeholder tidak dapat berkembang. Hal ini berdampak pada siswa, apalagi terakhir kebijakan yang diambil ialah dengan meniadakan pengabdian masyarakat akibat pandemi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas peneliti dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk memberikan kebebasan sekolah dalam mengelola program imersi. Bagi penyelenggara program imersi gerakan literasi, adanya komunikasi dan kemasyarakatan sosial segera dijalankan dan direalisasikan. Sedangkan bagi siswa diharapkan terus semangat dalam menuntut ilmu agar dapat menggapai cita-citanya. Bagi penelitian selanjutnya ialah melakukan penelitian yang berkaitan dengan imersi dari sudut pandang siswa dengan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1, 2005)
- Ambar Sulisty Wardhani, dkk, Analisis Pelaksanaan Program Imersi Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA Ddi SMA Negeri 2 Karanganyra Tahun Ajaran 2011/2012 (UNS: 2012) Vol. 1 No. 1, *Jurnal Pendidikan Kimia*
- Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Bapak Tommy selaku Waka Kurikulum SMAN 3 Kota Blitar Hasil Wawancara pada tanggal 10 September 2021
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir* Bandung: Penerbit Al-Qur'an Hilal. 2010
- Diane J. Tedick, Donna Christian and Tara Williams Fortune, *Immersion Education: Practices, Policies, Possibilities* (Bristol: British Library Catalog, 2011)
- Dilansir dari website BlitarKota.go.id <https://blitarkota.go.id/id/berita/wisatawan-asing-alami-peningkatan> dan Detik.com <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-5947527/kreatif-olah-kayu-limbah-jadi-gamelan-mainan-warga-blitar-raup-cuan-jutaan> diakses pada 19 Februari 2022
- Dilansir dari website <https://sites.psu.edu/vamos/2016/04/03/the-professional-development-strategy-of-immersion/> diakses tanggal 19 Februari 2022
- Djunaidi G. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012)
- Dokumentasi dari buku panduan SMAN 3 Kota Blitar
- Eci Sriwahyuni dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Vol.4 No. 1, 2019, 21-33.
- Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana 2005)
- Fred David, *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009)

- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar diSD*, (Jakarta : Analisis Pendidikan, 1981)
- Jim Cummins, Immersion Education for the Millennium: What We Have Learned krom 30 Years of Reasearch on Second Language Immersion. *Learning through two languages: Research and practice. Second Katoh Gakuen International Symposium on Immersion and Bilingual Education* (Japan:1998), 34-47
- Katheryna Balabukha, Ways of Immersion Programs Implementation Ni Teaching Legal (Odessa: 16/2013) *English Comparative Legilinguistics*, 1-8
- Kenneth C. Laudon, Jane P. Laudon, *Management Information System: Managing The Digital Firm* (Edinburgh: Pearson, 2018)
- Kosawarjo, S. P. (2007). *Pengaruh Kemampuan Guru dan Kesiapan Siswa Dalam Program Imersi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VII A di SMP Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- L Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Lawrence Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Edisi ketiga Erlangga, 1998)
- Leslie B. Wilson, *Comparative Programming Languages* (Wesley: Addison, 1993)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2005)
- Lois B. Easton, *Powerful Designs for Professional Learning* (Oxford: Learning Forward, 2008)
- M. Hubeis, M. Najib, *Manajemen Startegik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Maharani Damayanti and Anita Maharani, "Kebutuhan Penguasaan Bahasa Asing pada Mahasiswa Universitas Paramadina dalam Era Globalisasi", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*", Vol. 24, No. 3, 2011, 272-279.
- Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Mochtar Danil, *Metode Penelitian Sos-Eko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

- Mukodi, "Model Pembelajaran Kelas Imersi studi kasus implementasi manajemen di MA Hasyim Asy'ari Jeparo", *"Jurnal Penelitian Pendidikan"* Vol. 1, No. 1, 2009, 2.
- Mukodi, M. (2009). Model Pembelajaran Kelas Imersi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 1*(1), 77-100.
- Musa Hubeis, Mukhamad Najib, *Manajemen Startegik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*,
- Nurul Hayat Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Oxford Learne's Dictionaries, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/immerse> diakses tgl 10 Febuari 2021
- Rangkuti Freddy, *"Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI"*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2015)
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Depok: Universitas Indonesia, 2010), 17
- Umar S. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Yusup supriyono dkk, English immersion program in EFL setting: A modified model, implementation, and effectiveness, *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, Vol.7, No.1, 2020, 137-160.

Yusup supriyono dkk, "English immersion program in EFL setting: A modified model, implementation, and effectiveness", *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, Vol.7, No.1, 2020, 137-160.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A